

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
MENGUNAKAN KARTU KUIS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 58 MEDAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

FATRIA LUBIS
NPM. 2102080020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

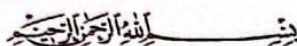


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,
30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2025, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fatria Lubis
NPM : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi
2. Zaharuddin Nur, M.M
3. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fatria Lubis

NPM : 2102080020

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu
Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP
Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 20 Agustus 2025
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



FATRIA LUBIS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fatria Lubis
NPM : 2102080020
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu
Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP
Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 Agustus 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fatria Lubis
NPM : 2102080020
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05-Juni-2025	Bimbingan Angket		
13-Juni-2025	Bimbingan RPL		
26-Juni-2025	Bimbingan Bab IV hasil uji validitas		
10-Juli-2025	Memeriksa hasil uji Realibilitas		
18-Juli-2025	Perlihatkan Perhitungan interkal ke		
06-Agustus-2025	Perlihatkan hasil dan Pembahasan dan kesimpulan Bab V		
11-Agustus-2025	ACC & ditandatangani		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, 11 Agustus 2025
Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

ABSTRAK

FATRIA LUBIS, NPM.2102080020. Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Kartu Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 58 Sukaramai Medan. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian akademik ini memiliki orientasi untuk mengidentifikasi keefektifan Pelayanan Bimbingan Klasikal melalui media kartu kuis interaktif guna meningkatkan motivasi pembelajaran siswa tingkat menengah pertama kelas VIII institusi Muhammadiyah Sukaramai wilayah Medan periode akademik 2024/2025. Riset tersebut memanfaatkan pendekatan numerik dengan metode eksperimental menggunakan desain kelompok tunggal pra-ujian dan pasca-ujian. Populasi difokuskan pada tingkat VIII, sementara penetapan sampel penelitian mengaplikasikan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam riset ini berupa kuesioner sejumlah 36 butir mengacu 6 parameter motivasi belajar. Analisis menggunakan teknik Wilcoxon dan bantuan aplikasi SPSS 31. Perolehan hasil penelitian menunjukkan probabilitas *Asymp. Sig. (2tailed)* 0,001 yang lebih rendah dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Konklusi menunjukkan adanya keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan kartu kuis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat VIII SMP Muhammadiyah Sukaramai Medan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Klasikal, Kartu Kuis, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala apresiasi dan gratifikasi penyusun sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan berkah kepada penyusun, sehingga penyusun mampu berfikir hingga penyusun dapat mengkompletkan proposal riset ini untuk melengkapi obligasi-obligasi dan persyaratan-persyaratan untuk meraih titel S.Pd tepat masa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penyusun mengeksekusi riset dengan pengamatan dan problematika yang muncul di lapangan. Berlandaskan hal tersebut, dalam penyusunan skripsi ini penyusun memformulasikan titel “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”

Pada momen ini penyusun menyampaikan ribuan apresiasi kepada kedua progenitor terkasih, Ayahanda Safi'i Lubis dan Ibunda tersayang Nurlina, yang senantiasa menganugerahkan doa, sokongan, kasih sayang, dan semangat yang tidak pernah berakhir kepada penyusun sepanjang masa tersebut. Tanpa keikhlasan, pengorbanan, dan cinta yang tulus dari Ayah dan Ibu, penyusun tidak akan mampu mencapai pada tahapan tersebut. Setiap langkah dalam proses perkuliahan hingga kompilasi skripsi tersebut adalah berkat restu dan doa dari mereka.

Penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak M.Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi, Yudha Wastuti, S.Psi., M. Psi. Psikolog. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen prodi Bimbingan dan Konseling, serta Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah

memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

9. Ibu Dewi Zahara, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Yulianti, S.Pd., selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 58 Medan, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian selama di sekolah.
10. Untuk saudara kandung yang sangat penyusun sayangi, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada abgda Deny firmansyah Lubis, S.Pd., Martondi Lubis, S.Pd., dan Manaon Lubis, A.Md.T., yang selalu memberikan nasehat, masukan dan suport selama penulis melaksanakan masa perkuliahan sampai dengan titik yang sekarang ini.
11. Kepada rekan seperjuangan dari BK A Pagi stambuk 2021, teman – teman HMJ BK FKIP UMSU, teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 7, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah memberi kenangan bermakna dalam masa perkuliahan penyusun.
12. Untuk seseorang yang spesial, Rafida Annisa terimakasih telah banyak membantu sampai dengan titik sekarang ini yang senantiasa memberi semangat, pengertian yang tak pernah putus dalam setiap proses yang penyusun lalui. Kehadiran dan dukungan yang di berikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penyusun untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan, penyusun memanjatkan doa kepada Allah SWT agar berkenan melimpahkan pahala dan keberkahan yang tak terhingga bagi mereka sebagai wujud amal kebaikan di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Apabila terdapat ungkapan atau penyusunan yang kurang tepat dan berkenan di hati, penyusun menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Harapan penyusun, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat, baik bagi penyusun sendiri maupun bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025

Penulis

Fatria Lubis
NPM.2102080020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1. 1 Layanan Bimbingan Klasikal	9
2.1.1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	9
2.1.1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal	10
2.1.1.3. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal.....	11
2.1.1.4. Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal	12
2.1.1.5. Metode Layanan Bimbingan Klasikal	13
2.1. 2 Kartu Kuis	29
2.1.2.1. Pengertian Kartu Kuis Motivasi Belajar	29
2.1.2.2. Manfaat Kartu Kuis Motivasi Belajar.....	29
2.1.2.3. Penggunaan Kartu Kuis Motivasi Belajar	30
2.1. 3 Motivasi Belajar	32
2.1.3.1. Pengertian Motivasi Belajar.....	32
2.1.3.2. Fungsi-Fungsi Motivasi Belajar.....	33

2.1.3.3.	Macam-Macam Motivasi Belajar	33
2.1.3.4.	FaktorFaktor Motivasi Belajar.....	35
2.1.3.5.	Indikator Motivasi Beajar	35
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	36
2.3	Kerangka Konseptual.....	36
2.4	Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3. 1	Pendekatan Penelitian.....	38
3. 2	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3. 3	Populasi dan Sampel.....	40
3. 4	Variabel dan Definisi Operasional.....	42
3. 5	Instrumen Penelitian	45
3. 6	Teknik Analisi Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel 3. 2 Populasi.....	40
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. 4 Langkah Layanan Bimbingan KLasikal	44
Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen	46
Tabel 3. 6 Kisi Kisi Angket.....	46
Tabel 3. 7 Pedoman Observasi.....	47
Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara	48
Tabel 3. 9 Uji Validitas Product Moment	51
Tabel 3. 10 Uji Reabilitas Instrumen	53
Tabel 3. 11 Kategori Motivasi Belajar	54
Tabel 4. 1 Uji Normalitas Shapiro Wilk	57
Tabel 4. 2 Uraian Skor Pree-Tes Motivasi Belajar Siswa.....	58
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (Pree-Tes).....	60
Tabel 4. 4 Uraian Skor <i>Post –Test</i> Motivasi Belajar Siswa	61
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (Post-Tes)	63
Tabel 4. 6 Skor Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Treatment.....	64
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (Post-Tes dan Post-Test)	66
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Test Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Hasil Pretest dan Posttest	67
Tabel 4. 9 Arah Perbedaan Preetest ke Posttest	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	43
Gambar 3. 2 Rumus Product Moment.....	50
Gambar 3. 3 Rumus Alpha Cronbach	52
Gambar 4. 1 Histogram Hasil Pree – Test.....	60
Gambar 4. 2 Histogram Hasil Post - Test	63
Gambar 4. 3 Histogram Hasil Post – Test dan Post – Test	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	78
Lampiran 2	91
Lampiran 3	93
Lampiran 4	94
Lampiran 5	95
Lampiran 6	96
Lampiran 7	97
Lampiran 8	98
Lampiran 9	99
Lampiran 10	99
Lampiran 11	101
Lampiran 12	102
Lampiran 13	103
Lampiran 14	104
Lampiran 15	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam konstruksi peradaban suatu bangsa, edukasi berperan sebagai fondasi fundamental. Kapasitas diri individu dapat dikembangkan melalui edukasi, wawasan serta kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan eksistensi pun dapat diperoleh. Selaras dengan hal tersebut, dalam UU No. 20 Tahun 2013 mengenai Sistem Edukasi Nasional dinyatakan: "Atmosfer pembelajaran dan proses edukasi yang tercipta melalui upaya terencana dan sadar disebut Edukasi, sehingga potensi individu dapat dikembangkan secara aktif untuk memperoleh kekuatan spiritual/keagamaan, kontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi yang dimiliki dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berlandaskan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Edukasi Nasional, fungsi pendidikan nasional diposisikan sebagai mekanisme sistematis untuk mengakselerasi pengembangan kapabilitas, pembentukan karakter, serta konstruksi peradaban bangsa yang bernilai luhur, dengan tujuan strategis mencerdaskan keberadaan kolektif bangsa. Orientasi akhirnya diarahkan pada optimalisasi potensi setiap individu sehingga dapat bermetamorfosis menjadi insan yang memprioritaskan ketakwaan kepada Tuhan YME, berlandaskan moralitas luhur, memiliki kondisi fisik dan mental yang optimal, menguasai wawasan yang komprehensif, memiliki kecakapan mumpuni, berjiwa inovatif, serta mampu berdiri

secara mandiri, sekaligus menginternalisasi peran sebagai warga bangsa yang menjunjung nilai demokrasi serta memikul tanggung jawab sosial secara penuh.

Dalam menunaikan salah satu mandat purba pendidikan, yakni penjelajahan akal budi, sekolah menjelma sebagai panggung utama untuk memahat cita tersebut menjadi nyata. Seperti diungkapkan oleh Ansor & Vidya Pratiwi (2018), institusi ini bukan sekadar bangunan berdinding, melainkan mesin terstruktur yang menggelindingkan program pengarahannya, pengetahuan, dan pelatihan, demi membangkitkan seluruh simpul potensi murid secara total, baik itu dimensi moral-spiritual, olah pikir intelektual, gelombang emosional, simpul sosial, maupun gerak fisik-motorik yang menjadi tulang punggung keberdayaan mereka.

Menelaah Rusniyanti et al. (2021), peserta didik merupakan komponen inti yang menopang keberlangsungan sistem pendidikan; entitas usia muda dengan variasi potensi, cita-cita, dan riwayat latar belakang. Peserta didik bertindak sebagai penerima sekaligus pelaksana utama pembelajaran, yakni proses di mana informasi, kemampuan, dan prinsip nilai disalurkan sebagai bekal menghadapi masa mendatang. Kondisi ini menuntut keberadaan motivasi belajar yang tinggi. Peningkatan intensitas motivasi akan berkorelasi langsung dengan tingkat keberhasilan, sedangkan penurunan motivasi menjadi fenomena problematik umum di sekolah. Kekurangan motivasi belajar dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan berimplikasi negatif terhadap hasil akademik. Konsisten dengan pernyataan Rusniyanti et al. (2021), degradasi motivasi akan diikuti oleh degradasi prestasi serta aktivitas belajar. Murid dengan motivasi rendah menunjukkan indikasi seperti sikap pasif, preferensi untuk tidak mengikuti pembelajaran, rasa

bosan yang cepat muncul, kantuk saat jam belajar, serta ketidakterlibatan dalam proses belajar.

Hasil penelitian Sari & Tursilawati (2024) berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 13 Madiun” mengidentifikasi adanya kelompok peserta didik dengan indikasi dorongan belajar dibawah rata-rata. Laporan pengajar mata pelajaran dan konselor menunjukkan perilaku tidak kondusif, di antaranya kurang fokus saat penyampaian materi, kelalaian menyelesaikan tugas, keterlambatan masuk kelas, ketidakaktifan diskusi, serta pengumpulan tugas rumah yang tidak tepat waktu. Gejala tersebut tercermin pada nilai pre-test sebesar 69 yang meningkat menjadi 72 pada post-test, dengan capaian tertinggi pre-test 99 serta tertinggi post-test 107. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen naik dari 86,96 menjadi 96,26.

Menelaah observasi awal dan *interview* bersama pengajar BK terdapat fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang terdapat di Kelas VIII Fenomena yang muncul di kelas ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya semangat belajar, yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, seringnya keterlambatan mengumpulkan tugas, serta rendahnya nilai akademik. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap apatis, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki inisiatif dalam mengikuti kegiatan belajar yang di sebabkan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, kejenuhan terhadap metode pembelajaran yang monoton. Hal ini menjadi indikator bahwa motivasi belajar di kelas VIII perlu mendapat perhatian khusus agar proses pendidikan dapat berjalan optimal sesuai tujuan pembelajaran.

Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya tindakan untuk mengangkat tingkat motivasi belajar peserta didik. Menelaah dari Khoiriyah et al. (2021), motivasi diposisikan sebagai instrumen pendorong yang mencakup kekuatan, kebutuhan internal, tekanan psikologis, atau mekanisme psikis yang memicu individu atau kelompok untuk mencapai target tertentu. Motivasi juga didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menginisiasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sampai tercapainya sasaran yang diharapkan. Sementara Hasbiyallah & Al-Ghifary (2023) menyatakan belajar adalah aktivitas atau proses perolehan perubahan perilaku positif melalui latihan dan pengalaman, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif. Menelaah kedua pandangan tersebut, dorongan belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang bersumber dari individu, yang menggerakkan dan mengarahkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran demi tercapainya perubahan perilaku positif melalui latihan dan pengalaman.

Situasi penurunan dorongan belajar yang terdeteksi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan memerlukan eksekusi penanganan segera, agar penurunan prestasi tidak berubah menjadi kondisi permanen. Salah satu perangkat intervensi yang dapat dioperasionalkan dalam ranah Bimbingan dan Konseling (BK) adalah skema yang dikenal sebagai Layanan Bimbingan Klasikal (LBK). Menelaah dari Wahid, Wahyunengsih, & Tunnazah Sholehah (2022), format ini dikonfigurasi oleh konselor dengan tujuan menciptakan interaksi tatap muka langsung dengan satuan peserta didik di ruang kelas. Budiman, sebagaimana dikutip dalam Khoiriyah et al. (2021), memformulasikannya sebagai mekanisme

pemberian bantuan yang diperuntukkan bagi keseluruhan entitas peserta didik dalam satu kelompok kelas. Karakteristiknya yang bersifat preventif membuat layanan ini berfungsi sebagai penghalang awal terhadap potensi timbulnya masalah perilaku. Jika seluruh uraian tersebut dipadatkan, maka Bimbingan Klasikal adalah prosedur yang mengonsolidasikan pemberian dukungan kolektif dalam satu ruang kelas guna mengarahkan pencapaian tujuan akademik serta meminimalkan risiko kemunculan gangguan perilaku.

Menelaah observasi dan *interview* dengan pengajar BK di sekolah peneliti pernah melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal namun belum efektif dalam membahas motivasi belajar siswa, untuk itu peneliti menerapkan Layanan Bimbingan Klasikal (LBK) dengan menggunakan media kartu kuis dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pelajaran sangat efektif karena dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan. Kartu kuis adalah media kartu bimbingan konseling untuk menyampaikan materi layanan dengan tema motivasi belajar. Kartu ini berisi pertanyaan kuis yang dapat di jawab oleh peserta didik setelah membahas materi layanan tentang motivasi belajar. Kartu kuis media layanan yang mengutamakan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses layanan bimbingan konseling. Kartu Kuis berisi pertanyaan atau pernyataan seputar arti penting dorongan belajar, manfaat dorongan belajar, dan cara-cara meningkatkan dorongan belajar.

Menelaah latar belakang di atas, penyusun tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan**

Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammdiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada konstruksi latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dilakukan isolasi terhadap komponen-komponen permasalahan yang memiliki relevansi langsung terhadap fokus penelitian ini:

1. Adanya kejenuhan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang monoton
2. Adanya efek negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan, dimana terdapat peserta didik bermain hp ketika pengajar menerangkan pembelajaran
3. Pernah dilaksanakan nya Layanan Bimbingan Klasikal (LBK) tapi belum efektif

1.3. Batasan Masalah

Mengingat inventarisasi masalah yang telah disusun menunjukkan jumlah yang signifikan, peneliti menerapkan filter pembatas untuk memfokuskan analisis pada satu titik sasaran, yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan *Motivasi Belajar* Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan”

1.4. Rumusan Masalah

Selaras dengan penetapan batas analisis tersebut, formulasi masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh implementasi LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL yang dipadukan dengan media kartu kuis

terhadap ekskalasi taraf motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Orientasi utama dari penelitian ini adalah melakukan pengukuran terhadap efektivitas penerapan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis kartu kuis dalam mendorong kenaikan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2024/2025, melalui perbandingan kuantitatif tingkat motivasi sebelum dan sesudah layanan tersebut dioperasionalkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Terkait penelitian yang dilakukan, diharapkan telah memproduksi dua output yang bermanfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan menghadirkan kontribusi nyata terhadap perluasan basis pengetahuan serta memperkaya sumber acuan bagi penguatan kajian di ranah BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, keluaran penelitian yang dilakukan berfungsi sebagai kerangka acuan implementasi layanan BK oleh personel konselor dalam menyajikan pemetaan dan penjelasan mengenai rendahnya minat belajar peserta didik.
- b. Untuk tenaga pendidik di bidang BK, temuan penelitian ini dapat dijadikan modul acuan bagi pelaksanaan layanan informasi yang diarahkan pada mitigasi kondisi motivasi belajar rendah yang dialami peserta didik.
- c. Dari perspektif peserta didik, keluaran penelitian ini diharapkan dapat dioperasionalkan sebagai dokumen panduan internal yang secara praktis memicu intensifikasi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Klasikal

2.1.1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal (LBK), dalam kerangka kerja BK, beroperasi sebagai salah satu kanal intervensi formal yang diproyeksikan untuk menyuplai informasi secara langsung kepada peserta didik. Definisi yang disampaikan Dewi & Kusuma (2023) memposisikannya sebagai bentuk pelayanan dasar bimbingan yang mengharuskan terjadinya kontak langsung antara konselor dan peserta didik demi transmisi informasi. Karakteristik desain layanan ini menuntut konselor untuk mengeksekusi interaksi tatap muka dengan peserta didik, sehingga pemberian informasi dapat berjalan secara terkendali dalam situasi kelas.

Wilujeng & Mahaardhika (2023) menguraikan LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL sebagai format dasar bimbingan yang dilaksanakan dalam bentuk percakapan atau pertukaran gagasan terstruktur selama satu periode kelas. Implementasinya memungkinkan BK mengadopsi strategi yang terintegrasi langsung dalam ruang kelas. Budiman, dalam Khoiriyah et al. (2021), menambahkan bahwa bimbingan klasikal diartikulasikan sebagai proses pemberian dukungan kolektif bagi seluruh peserta didik dalam satu kelas. Atribut preventifnya memfasilitasi peserta didik untuk secara proaktif menghindari kemunculan masalah perilaku.

Dengan mengompilasi pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik konklusi bahwa bimbingan klasikal adalah mekanisme layanan yang menempatkan satuan kelas sebagai unit penerima, di mana pengajar BK atau konselor mengelola interaksi langsung di ruang kelas untuk penyampaian informasi dan pengarahan.

2.1.1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Anggraini (2020) memformulasikan tujuan bimbingan klasikal sebagai perangkat untuk membantu peserta didik memenuhi tugas perkembangan pada empat domain, yaitu pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Fungsi tambahan mencakup peningkatan kemampuan menyesuaikan diri, pengambilan keputusan otonom, adaptasi dalam kelompok, serta penerimaan dan pemberian dukungan timbal balik antar peserta didik.

Wilujeng & Mahaardhika (2023) mengafirmasi tujuan tersebut, dan Iis Muliati (2021) memperluasnya dengan menekankan pencapaian kemandirian hidup, perkembangan personal yang holistik, serta keselarasan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Layanan ini diposisikan sebagai instrumen yang relevan baik untuk peserta didik tanpa permasalahan maupun yang sedang mengalami hambatan, sehingga mereka dapat berfungsi optimal dalam pembelajaran. Ringkasnya, tujuan fundamental bimbingan klasikal adalah mengakselerasi pemenuhan tugas perkembangan peserta didik di berbagai aspek, membangun kemandirian, dan memfasilitasi keseimbangan antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Efektivitasnya berlaku universal, tanpa diskriminasi menelaah kondisi masalah peserta didik.

2.1.1.3. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Merujuk pada konsepsi Winkel yang diinterpretasikan ulang oleh Wilujeng & Mahaardhika (2023), fungsi operasional bimbingan klasikal dikonstruksikan sebagai entitas ganda—berperan sebagai instrumen preventif sekaligus modul akselerasi pengembangan diri peserta didik pada ranah akademik, sosial, dan karier. Fungsinya dirincikan menjadi:

1. Terjadinya proses saling mengenali secara personal antara pihak pembimbing dengan peserta didik.
2. Terbentuknya ikatan batin antara pembimbing dan peserta didik yang mengarah pada terciptanya relasi berkarakter edukatif sekaligus bersifat pengasuhan.
3. Munculnya figur teladan dari pihak pembimbing bagi peserta didik yang dapat memicu pergeseran perilaku dan sikap ke arah yang lebih konstruktif.
4. Berfungsi sebagai jalur interaksi tatap muka antara pembimbing dengan peserta didik, sehingga pihak peserta didik mampu mengutarakan persoalannya secara langsung.
5. Pihak pembimbing memperoleh peluang untuk melaksanakan tatap muka, *interview*, dan pengamatan terhadap keadaan kehidupan peserta didik serta atmosfer belajar di dalam kelas.
6. Merupakan sarana untuk memahami, mencegah, memperbaiki, mempertahankan, dan mengembangkan dimensi kognisi, emosi, serta tindakan dari peserta didik.

2.1.1.4.Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Untuk menjamin kualitas pelaksanaan Bimbingan Klasikal, diperlukan eksekusi yang mematuhi tahapan tertentu, yang secara teknis dirancang guna menjaga konsistensi prosedural layanan, yaitu:

1. Melaksanakan telaah mendalam terhadap tingkat pengetahuan peserta didik (mengklasifikasikan kategori layanan, menyiapkan perangkat untuk mengungkap pemahaman murid, melakukan perolehan data, mengolah temuan, dan merumuskan hasil pemetaan pemahaman).
2. Menetapkan pola dominan atas kebutuhan penerapan bimbingan klasikal bagi murid atau penerima layanan menelaah hasil kajian pemahaman yang diperoleh.
3. Menentukan pendekatan serta strategi yang tepat untuk mengimplementasikan bimbingan klasikal (presentasi-diskursus, presentasi-simulasi-diskursus, atau presentasi penugasan-diskursus).
4. Rancangan pelaksanaan bimbingan klasikal dapat dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis sebagai bukti administratif kegiatan, sehingga substansi layanan tersaji secara sistematis dengan harapan tercapainya hasil optimal, sebab perancangannya disandarkan pada kebutuhan nyata dan sumber pustaka yang sepadan.
5. Menyeleksi pola sistematika persiapan yang dapat dirancang oleh pengajar BK atau pembimbing, dengan ketentuan mencerminkan kesiapan penuh untuk pelaksanaan bimbingan klasikal serta rancangannya telah mendapat persetujuan koordinator BK atau pimpinan sekolah.

6. Menyediakan instrumen pendukung untuk merealisasikan pemberian bimbingan klasikal selaras dengan tuntutan kebutuhan layanan.
7. Penilaian terhadap implementasi bimbingan klasikal wajib dilakukan guna meninjau jalannya proses, ketepatan sasaran layanan, atau perkembangan sikap dan perilaku, serta capaian tugas-tugas perkembangan. Secara menyeluruh, unsur yang ditinjau mencakup: kecocokan rancangan dengan pelaksanaan, keterlaksanaan program, kendala yang dihadapi, pengaruhnya pada kegiatan pembelajaran, tanggapan murid dan wali, serta transformasi perkembangan peserta (tugas-tugas perkembangan) atau kemajuan akademik, personal, sosial, dan kariernya.
8. Langkah lanjutan perlu diwujudkan sebagai bentuk peningkatan kualitas Layanan Bimbingan Klasikal. Pelaksanaan tindak lanjut senantiasa merujuk pada temuan hasil evaluasi dari kegiatan yang telah direalisasikan.

2.1.1.5. Metode Layanan Bimbingan Klasikal

Proses determinasi metode dalam bimbingan klasikal tidak dilakukan secara stokastik ataupun berbasis preferensi acak, melainkan diatur oleh seperangkat parameter struktural seperti formulasi tujuan layanan, fungsi instruksional yang diemban, substansi materi, ketersediaan infrastruktur media, kompetensi operasional konselor, serta atribut kepribadian pengajar pembimbing. Hal ini selaras dengan konstruksi teoretis yang diartikulasikan oleh Hasibuan & Mujiono (2002) dan Siwabessy & Hastoeti (2008).

1) Ceramah

Metode ceramah, sebagai salah satu teknik distribusi materi dalam bimbingan klasikal, mengandalkan komunikasi verbal satu arah. Efisiensinya terletak pada kemampuannya mengirimkan informasi dan konsep dasar secara cepat dan ekonomis, namun kelemahannya termasuk pasifnya partisipasi peserta didik, kendali kecepatan materi oleh pengajar, keterbatasan dalam pembentukan keterampilan dan sikap, serta dominasi posisi konselor. Tahapan pelaksanaannya meliputi perumusan indikator, penyusunan bahan, pembukaan dengan apersepsi yang relevan, penyampaian inti materi, dan evaluasi pasca-layanan.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan interaksi terstruktur yang dirancang di antara tiga orang peserta didik atau lebih, dipandu oleh seorang pemimpin yang berfungsi sebagai katalis kognitif. Fokus diskusi diarahkan pada topik yang disepakati bersama, dengan tujuan menciptakan resonansi ide dan pertukaran informasi yang bersifat simbiotik. Dalam implementasinya, pengajar pembimbing/konselor memulai dengan memberikan pengarahan minimalis namun preskriptif mengenai mekanisme pemecahan masalah. Langkah-langkah meliputi: formulasi masalah secara simultan ganda (double problem formulation), pembentukan kelompok yang memperhatikan distribusi kepribadian ekstrem (ekstrovert-introvert balance), pembagian peran yang tidak selalu konvensional (misalnya, seorang “penyaring absurditas” untuk menjaga konsistensi logis), serta

pelaksanaan diskusi internal. Selama sesi berlangsung, pengajar pembimbing/konselor tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga melakukan “monitoring mikrodinamika”—yaitu deteksi fluktuasi emosi melalui bahasa tubuh halus—untuk mencegah dominasi berlebihan dari anggota tertentu. Hasil diskusi dipresentasikan oleh setiap kelompok, lalu disintesis oleh pengajar pembimbing/konselor menjadi suatu narasi tunggal yang dianggap representasi kolektif, yang kemudian didokumentasikan peserta didik secara sistematis.

Kelebihan Metode Diskusi Kelompok:

1. Menyediakan ruang bagi setiap individu untuk saling mengartikulasikan pandangannya.
2. Menghadirkan pola interaksi yang bercorak demokratis.
3. Memicu terbentuknya rasa kebersatuan antar peserta.
4. Memperluas cakrawala pemikiran yang dimiliki.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap konsep kepemimpinan kolektif.
6. Berkontribusi pada pengasahan keterampilan memimpin.

Kekurangan Metode Diskusi Kelompok:

1. Tidak layak diterapkan pada himpunan peserta dengan jumlah besar.
2. Peserta hanya memperoleh jangkauan informasi yang terbatas.
3. Pembicaraan rentan bergeser keluar dari inti bahasan.
4. Menuntut keberadaan fasilitator dengan keterampilan memimpin yang memadai.

5. Berpotensi didominasi oleh peserta yang gemar berujar.
6. Secara umum, individu cenderung menginginkan bentuk pendekatan yang lebih bersifat formal.

3) Bermain Peran

Bermain peran adalah simulasi spontan dari situasi kehidupan manusia yang dilakukan tanpa latihan awal, di mana dua orang atau lebih berpartisipasi sebagai subjek eksperimen sosial. Tujuannya bukan hanya untuk eksplorasi psikologis, tetapi juga untuk menginduksi variabel tak terduga yang akan memengaruhi alur interaksi. Dalam penerapannya, penting mempertimbangkan distribusi peran yang tidak selalu linier: misalnya, dalam studi konflik sosial, peran antagonis dapat diberikan kepada individu dengan profil psikometrik paling rendah tingkat agresinya, untuk memicu distorsi perilaku yang signifikan. Selain itu, dalam metode ini diperkenankan adanya “anomali naratif” di mana alur cerita dipotong tiba-tiba oleh stimulus eksternal (misalnya bunyi sirene) guna menguji respons adaptasi kelompok terhadap gangguan lingkungan yang tidak direncanakan. Jika peserta perlu mengetahui lebih banyak tentang pandangan yang berlawanan.

1. Ketika peserta didik diperkirakan mampu mengaplikasikannya.
2. Saat membimbing peserta untuk *menginternalisasi* pemahaman atas suatu persoalan.
3. Apabila terdapat keinginan untuk menguji sekaligus memodifikasi sikap.

4. Dalam kondisi di mana dorongan emosi dapat berperan mendukung penyajian masalah.
5. Baik dalam konteks maupun sebagai sarana penyelesaian persoalan.
6. Apabila pengaruh emosional berfungsi menunjang pemaparan masalah.
7. Dalam ranah sekaligus untuk penyelesaian permasalahan.

Kelebihan Metode Bermain Peran:

1. Mampu secara langsung menarik fokus perhatian.
2. Dapat diaplikasikan pada kelompok berukuran besar maupun kecil.
3. Menunjang anggota dalam melakukan kajian situasional.
4. Meningkatkan rasa percaya diri pada peserta.
5. Memfasilitasi anggota maupun peserta didik untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi.
6. Memberi kesempatan bagi anggota untuk mengalami sudut pandang yang dimiliki pihak lain.
7. Memicu ketertarikan dan konsentrasi saat proses pemecahan masalah berlangsung.

Kekurangan Metode Bermain Peran:

1. Terdapat kemungkinan permasalahan menjadi menyatu dengan pemeran yang memerankannya.
2. Sebagian peserta merasa enggan memainkan peran yang dianggap keliru. Dan memerlukan pemimpin yang memiliki keterampilan khusus.
3. Cakupannya terbatas hanya pada sejumlah situasi tertentu.
4. Adanya hambatan dalam proses pemeranan.

4) Studi Kasus

Studi kasus merupakan konstruksi pedagogis berbasis realitas yang memuat serangkaian variabel masalah dengan detail granular, di mana setiap elemen informasi berpotensi menjadi vektor penyebab maupun indikator konsekuensi. Situasi yang dihadirkan dianggap sebagai “fragmen kehidupan” yang bukan sekadar tiruan, melainkan replika operasional yang dapat memicu proses diagnosis dan intervensi. Data kasus dapat diproyeksikan melalui format lisan, transkrip tertulis, enactment dramatik, representasi sinematografis, maupun media rekaman digital dengan resolusi perilaku tinggi. Penerapan metode ini harus mempertimbangkan:

1. Saat mengaitkan persoalan dengan realitas kehidupan.
2. Pada saat melakukan penelaahan mendalam terhadap suatu persoalan.
3. Bila anggota tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peran langsung.
4. Untuk memfasilitasi anggota dalam menguasai pemahaman terhadap persoalan.
5. Ketika akan menelusuri berbagai alternatif penyelesaian masalah.
6. Dalam menganalisis fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu persoalan.

Kelebihan Metode Studi Kasus:

1. Mampu dengan segera memusatkan atensi peserta.
2. Layak digunakan baik pada kelompok berskala besar maupun kecil.
3. Menunjang anggota dalam menelaah kondisi atau situasi tertentu.
4. Meningkatkan keyakinan diri peserta.

5. Membantu anggota serta peserta didik mengupas permasalahan secara mendalam.
6. Memungkinkan anggota merasakan pengalaman yang berasal dari sudut pandang orang lain.
7. Memantik ketertarikan serta perhatian selama proses pemecahan persoalan berlangsung.

Kekurangan Metode Studi Kasus:

1. Terdapat kemungkinan persoalan menjadi melebur dengan individu yang memerankannya.
2. Tidak sedikit peserta yang enggan memerankan sesuatu yang dianggap keliru.
3. Membutuhkan pemimpin dengan keterampilan yang telah terlatih.
4. Hanya relevan pada kondisi atau skenario tertentu.
5. Adanya kendala dalam menjalankan peran yang ditentukan.

5) **Brainstorming**

Brainstorming adalah protokol eksplorasi solusi yang menuntut aktivasi simultan jalur asosiatif korteks prefrontal tanpa filtrasi evaluatif awal. Peserta diwajibkan menyalurkan seluruh vektor ide — baik yang logis, absurd, maupun yang berada di luar domain realitas konvensional — dalam waktu minimum dengan latensi respons serendah mungkin. Output awal tidak boleh diproses secara kritis sebelum seluruh ide terinventarisasi.

Manfaat utamanya meliputi:

1. Untuk memicu aliran gagasan yang bersifat kreatif.
2. Guna mendorong keterlibatan aktif peserta didik.
3. Pada saat menelusuri berbagai alternatif solusi atas persoalan.
4. Memiliki keterkaitan dengan penerapan metode lain.
5. Untuk menstimulasi munculnya pandangan-pandangan baru.
6. Dalam rangka menciptakan atmosfer menyenangkan di dalam kelompok.

Keunggulan Metode Brainstorming:

1. Memunculkan ide-ide segar.
2. Menggerakkan seluruh anggota untuk berpartisipasi.
3. Menghasilkan respons santai dalam penyampaian gagasan.
4. Tidak memerlukan durasi yang panjang.
5. Dapat diterapkan pada kelompok besar maupun kecil.
6. Membutuhkan perlengkapan dalam jumlah minimal.

Kekurangan Metode Brainstorming:

1. Berpotensi keluar dari kendali pengelolaan.
2. Perlu diikuti dengan penilaian apabila diharapkan efektif.
3. Kadang sulit membuat anggota menyadari bahwa semua gagasan dapat diterima.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah eksposisi instruksional berbasis visualisasi langsung, di mana fasilitator memanipulasi objek nyata, model fisik, atau representasi prosedural untuk memaparkan urutan kerja atau dinamika terjadinya fenomena. Medium dapat berupa artefak material, replika presisi, atau instrumen simulasi dengan fidelitas tinggi. Keberhasilan metode ini bergantung pada:

1. Menjelaskan tata pengaturan, contohnya penataan ruang untuk rapat.
2. Menguraikan alur terjadinya suatu peristiwa, misalnya gangguan pernapasan akibat kebiasaan merokok.
3. Menjabarkan proses pembuatan atau perakitan, seperti langkah menyusun dokumen laporan.
4. Menunjukkan cara yang lebih optimal, contohnya teknik melakukan diskusi.
5. Menjelaskan prosedur pemanfaatan, misalnya penggunaan perangkat komputer.
6. Memperkenalkan ragam objek atau bagian-bagian dari suatu benda, seperti pengenalan komponen pada komputer.

Keuntungan Metode Demonstrasi:

1. Konsentrasi pengamatan menjadi lebih terarah.
2. Mengaktifkan beragam indera sehingga memaksimalkan pencapaian belajar.

Kekurangan Metode Demonstrasi:

1. Tidak terlalu efisien untuk kelompok belajar berjumlah besar.
2. Jika peralatan berukuran kecil sehingga sulit terlihat, atau terlalu besar hingga tak dapat dibawa masuk ke ruang kelas.
3. Kadang menimbulkan interpretasi yang berbeda dari kondisi aslinya.
4. Kurang memberikan hasil bila siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya.
5. Sering kali membutuhkan jumlah bahan dan peralatan yang cukup banyak.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah format komunikasi pedagogis dengan dinamika bolak-balik terstruktur, di mana pertanyaan berfungsi sebagai stimulus kognitif dan jawaban sebagai respons operasional. Pertanyaan dapat bersifat divergen (memicu eksplorasi multi-arah) atau konvergen (mengarah pada jawaban tunggal), serta dapat memicu respons verbal, visual, atau motorik.

Metode ini efektif bila digunakan dalam:

1. Mengulang kembali materi bimbingan klasikal sebelumnya sebagai jembatan menuju materi baru.
2. Menghendaki keterlibatan aktif peserta didik dalam proses bimbingan.
3. Berniat mengarahkan kemampuan observasi dan pola pikir siswa.
4. Materi bimbingan berbentuk fakta serta informasi umum yang mudah ditelusuri melalui berbagai sumber.

Keuntungan Metode Tanya Jawab:

1. Peserta didik menjadi pelaku aktif dalam kegiatan bimbingan.
2. Tersedia kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum jelas.
3. Perbedaan pandangan antar siswa dapat teridentifikasi sehingga lebih mudah diarahkan menuju diskusi yang konstruktif.
4. Tidak memerlukan fasilitas dalam jumlah besar.

Kekurangan Metode Tanya Jawab:

1. Cenderung mudah teralihkan dari inti topik atau tema utama.
2. Rentan tergoda menggunakan jawaban siswa sebagai sarana penilaian.
3. Tidak semua pengajar pembimbing atau konselor memiliki keterampilan mengajukan pertanyaan dengan baik.
4. Kurang sesuai untuk mencapai tujuan bimbingan yang menekankan ranah efektif maupun psikomotorik

8) Metode Perkunjungan Studi (Studi Lapangan)

Metode ini merupakan protokol pembelajaran berbasis observasi lapangan, di mana peserta dan fasilitator melakukan penetrasi langsung ke lokasi objek kajian untuk mengumpulkan data empiris. Objek kunjungan harus memiliki relevansi kausal terhadap topik bimbingan, dan kegiatan diatur agar memungkinkan interaksi langsung dengan variabel-variabel lingkungan yang tidak dapat direplikasi secara akurat di ruang kelas. Faktor yang dipertimbangkan meliputi:

1. Berniat menghubungkan beragam pengalaman melalui kegiatan observasi langsung di lapangan.
2. Menghendaki pembentukan persepsi yang akurat mengenai objek asli, replika, atau kondisi nyata di lokasi tujuan.
3. Ingin memperoleh data tambahan dari pihak yang berada di lapangan sebagai pelengkap informasi yang diperoleh di kelas.

Keuntungan Metode Studi Lapangan:

1. Peserta didik dapat menyaksikan secara langsung kondisi yang sebenarnya.
2. Menambah kekayaan pengalaman belajar.
3. Pemahaman yang sebelumnya terpisah dapat disatukan.
4. Mendorong tumbuhnya minat untuk pengembangan lebih lanjut.

Kelemahan Metode Studi Lapangan:

1. Berpotensi menghambat kelancaran rencana bimbingan, terutama bila lokasi objek terlalu jauh.
2. Peserta cenderung terfokus pada hal yang memikat perhatian, bukan pada hal yang esensial.
3. Kadang pengelola objek yang dituju kurang bersikap terbuka karena alasan tertentu.
4. Terkadang membutuhkan pengeluaran biaya yang cukup besar.

9) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah metode transfer tanggung jawab kognitif dan/atau motorik dari fasilitator kepada peserta untuk dikerjakan secara mandiri di luar jadwal pembelajaran terstruktur. Setiap tugas memiliki parameter waktu, keluaran (output) yang terukur, dan protokol pelaporan formal kepada fasilitator. Tugas dirancang untuk digunakan ketika:

1. Peserta didik perlu memperdalam penguasaan terhadap materi bimbingan.
2. Peserta didik perlu mengembangkan lebih lanjut materi yang telah dipelajarinya.
3. Peserta didik perlu meningkatkan keterampilan hingga mampu menghasilkan suatu karya.
4. Digunakan sebagai tindak lanjut atau penerapan materi bimbingan yang telah diperoleh.
5. Bertujuan menumbuhkan minat serta rasa tanggung jawab peserta didik.

Keuntungan Metode Pemberian Tugas:

1. Mampu memacu inisiatif peserta didik.
2. Menumbuhkan minat dan rasa tanggung jawab peserta didik.
3. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Kelemahan Metode Pemberian Tugas:

1. Sulit memastikan apakah hasil tugas benar-benar berasal dari usaha mandiri atau bukan.

2. Jika pemberian tugas dilakukan terlalu sering, terlebih bila tugas tergolong sulit, dapat mengganggu ketenangan mental peserta didik.
3. Menemukan bentuk tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu bukanlah hal yang mudah.

10) Metode Praktek

Metode praktik adalah prosedur pelatihan berbasis repetisi aktif, di mana peserta diberikan kesempatan melakukan aksi langsung yang mereplikasi atau memodifikasi pengetahuan yang telah dipelajari. Praktik berfungsi sebagai konversi memori deklaratif menjadi memori prosedural, sekaligus sebagai uji ketahanan keterampilan di bawah variabel kondisi yang terkontrol.

1. Diperlukan penguasaan mendalam beserta peningkatan kecakapan khusus oleh peserta didik.
2. Terdapat kebutuhan untuk membiasakan individu menghadapi skenario atau kondisi tertentu secara langsung.

Keunggulan Metode Praktik:

1. Mengintegrasikan keterlibatan raga, daya pikir, serta respon emosional peserta sehingga memaksimalkan pencapaian pembelajaran.
2. Mempertinggi taraf keterampilan yang dikuasai oleh peserta.
3. Memunculkan dorongan internal berupa motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri.
4. Aktivitas praktik pada umumnya mampu menghasilkan wujud karya yang memiliki nilai kegunaan.

Keterbatasan Metode Praktik:

1. Kerap membutuhkan sarana dan prasarana dalam jumlah relatif besar.
2. Menuntut ketersediaan waktu yang tidak sedikit.
3. Pada kelompok belajar berjumlah besar, efektivitas pengawasan berkurang bila jumlah pengajar terbatas.

11) Metode Inkuri

Metode inkuiri adalah mekanisme pembelajaran yang memposisikan peserta sebagai perancang jalur penelitian, mulai dari formulasi masalah, pemetaan data, verifikasi sumber informasi, hingga sintesis hipotesis yang tervalidasi. Fokusnya terletak pada kualitas proses penemuan, bukan hanya hasil akhir. Inkuiri memerlukan siklus iteratif antara eksplorasi bebas dan validasi ketat, sehingga menghasilkan jawaban yang memiliki tingkat kepastian epistemik tinggi.

Kondisi yang Menuntut Penerapan Metode Inkuiri:

1. Terdapat tujuan untuk memperluas dan memperdalam ranah pemahaman kognitif peserta didik.
2. Materi bimbingan memuat persoalan menantang yang masih dapat diselesaikan selaras dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Peserta telah memiliki kapasitas berpikir yang bersifat analitis, kritis, serta terstruktur secara logis.
4. Diperlukan upaya untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri pada siswa.

Nilai Positif Metode Inkuiri:

1. Mendorong keterlibatan peserta secara lebih intensif.
2. Memperkuat kecakapan intelektual yang dimiliki.
3. Memperdalam pemahaman akan pola berpikir dan gaya hidup yang selaras dengan tuntutan situasi nyata yang beragam.

Batasan dan Kendala Metode Inkuiri:

1. Tidak selalu dapat diterapkan secara efektif di semua jenjang pendidikan.
2. Tidak setiap pendidik atau konselor memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya.
3. Cenderung memberi porsi berlebihan pada aspek kognitif dan kurang mengakomodasi dimensi afektif.

2.1. 2 Kartu Kuis

2.1.2.1.Pengertian Kartu Kuis Motivasi Belajar

Menelaah (Budi Utomo & Windarto, 2022) Kartu kuis Motivasi belajar adalah media kartu bimbingan konseling untuk menyampaikan materi layanan dengan tema motivasi belajar. Kartu ini berisi pertanyaan kuis yang dapat di jawab oleh peserta didik setelah membahas materi layanan tentang motivasi belajar. Kartu kuis merupakan media layanan yang mengutamakan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses layanan bimbingan konseling. Kartu berisi pertanyaan atau pernyataan seputar arti penting motivasi belajar, manfaat motivasi belajar dan cara-cara meningkatkan dorongan belajar. Kelebihan kartu kuis ini dapat digunakan untuk memancing kemampuan berkomunikasi peserta didik, dapat memfasilitasi peserta didik berfikir kritis karena mengajak peserta didik menyampaikan alasan dari jawaban yang diberikan, kemudian menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti layanan.

2.1.2.2.Manfaat Kartu Kuis Motivasi Belajar

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan ketika menggunakan kartu kuis sebagai media dalam pelaksanaan Layanan menelaah dari (Budi Utomo & Windarto, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Membantu anak memahami pentingnya dorongan belajar dan membentuk sikap yang memiliki dorongan belajar.
2. Menambah media pembelajaran/ media layanan bimbingan konseling yang mudah dibuat, mudah digunakan dan murah biaya pembuatannya.

3. Menjadi media layanan baik klasikal, kelompok individual yang menarik.
4. Mengaktifkan peserta didik mengikuti layanan.
5. Membuat layanan menjadi menyenangkan karena penggunaan kartu dapat dikombinasikan dengan permainan.
6. Menjadikan layanan tetap berjalan walau tidak ada listrik atau LCD, karena media ini tidak tergantung listrik dan LCD

2.1.2.3. Penggunaan Kartu Kuis Motivasi Belajar

Dalam pelaksanaan pemberian kartu kuis dalam Layanan BK terdapat beberapa versi (Budi Utomo & Windarto, 2022) sebagai berikut:

1. Versi pertama
 - 1) Setelah pengajar dan peserta didik membahas materi dorongan belajar, pengajar meminta anak maju kemudian diberi 1 kartu.
 - 2) Anak diminta membaca kartu di depan kelas, kemudian memberi tanggapan pada kuis, jika tidak mampu menjawab dapat meminta bantuan teman.
 - 3) Guru memberi penguatan dalam bentuk pujian, menegaskan ulang mengajak bertepuk tangan.
 - 4) Permainan dilanjutkan sampai semua kartu terbahas

2. Versi kedua :

- 1) Guru mengadakan permainan.
- 2) Kemudian peserta didik yang gagal bermain diminta mengambil 1 kartu.
- 3) Peserta didik tersebut membaca dan menjawab isi kartu disertai alasan.
- 4) Dapat juga dilakukan dengan cara 2 peserta didik yang gagal bermain diminta maju kedepan kelas, salah satu membacakan kuisnya dan yang satunya menjawab.
- 5) Guru memberi penguatan dalam bentuk pujian, penegasan dan tepuk tangan.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi, menelaah dari Khoiriyah et al. (2021), adalah entitas multidimensional yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penstabil perilaku, dibentuk oleh interaksi antara kebutuhan biologis, aspirasi kognitif, dan tekanan eksternal. Belajar, menelaah dari Nurfa et al. (2019), merupakan perubahan perilaku relatif permanen yang timbul sebagai konsekuensi dari praktik atau penguatan terarah. Hubungan keduanya bersifat simbiotik: dorongan mempercepat dan mempertajam proses belajar, sementara keberhasilan belajar memperkuat dorongan. Dalam kerangka ini, peserta didik dengan dorongan tinggi akan menampilkan persistensi, intensitas, dan fleksibilitas adaptif dalam mencapai tujuan akademik.

Dari berlapis-lapis definisi sebelumnya, dapat disuling sebuah formulasi bahwa dorongan belajar adalah mekanisme pendorong internal yang berperan seperti motor penggerak arah dan bahan bakar semangat dalam aktivitas belajar, sehingga laju perjalanan menuju tujuan dapat dipacu secara terkendali. Dalam ekosistem pendidikan, entitas ini menempati posisi strategis: tanpa keberadaannya, alur belajar rawan macet; dengan kehadirannya, kecepatan, kekuatan, dan orientasi belajar cenderung meningkat, menghasilkan efisiensi operasional dalam proses perolehan pengetahuan.

2.1.3.2.Fungsi-Fungsi Motivasi Belajar

Fernando et al. (2024) mengidentifikasi motivasi sebagai komponen yang tidak sekadar mendukung, tetapi mengendalikan lanskap belajar. peserta didik dengan dorongan yang jelas dan terdefinisi akan beroperasi dengan ketekunan tinggi dan probabilitas keberhasilan yang signifikan. Akurasi dalam penyuntikan dorongan berbanding lurus dengan keberhasilan pembelajaran. Dengan kata lain, dorongan bertindak sebagai generator intensitas usaha belajar, memantik perilaku baru, memodifikasi perilaku lama, serta mengatur ulang pola respons peserta didik. Tiga fungsi fundamentalnya adalah:

1. Menjadi pemicu munculnya suatu tindakan atau perilaku tertentu; tanpa adanya dorongan dorongan, aktivitas seperti belajar tidak akan terjadi.
2. Berperan sebagai penentu arah, yaitu mengarahkan setiap tindakan menuju sasaran yang hendak dicapai.
3. Berfungsi sebagai pendorong utama, layaknya mesin yang menggerakkan kendaraan; intensitas dorongan akan memengaruhi cepat atau lambatnya suatu kegiatan terlaksana.

2.1.3.3.Macam-Macam Motivasi Belajar

Menelaah dari Fernando et al. (2024), dari perspektif mekanika mental, motivasi dapat dibagi menjadi dua taraf besar: primer dan sekunder.

1. Motivasi primer berakar pada motif biologis fundamental, semacam protokol bawaan tubuh, yang mencakup pemeliharaan kesehatan,

asupan cairan, periode istirahat, sistem pertahanan diri, kebutuhan keamanan, proses reproduksi, dan pembangunan lingkungan fisik untuk bertahan hidup.

2. Motivasi sekunder merupakan hasil instalasi belajar sosial dan kognitif. Spektrumnya meliputi rasa ingin tahu, dorongan memperoleh kompetensi, ambisi berprestasi, serta motif sosial seperti kasih sayang, penguasaan, dan kebebasan individu.

Dari sifat asalnya, motivasi diklasifikasikan menjadi dua: intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik bersumber dari pusat kendali internal individu. Ini adalah dorongan yang memicu peserta didik belajar demi tujuan yang melekat pada aktivitas itu sendiri, tanpa ketergantungan pada instruksi eksternal. Situasi ini muncul saat peserta didik menyadari signifikansi belajar dan melakukan kegiatan tersebut dengan kesungguhan yang otonom.
2. Motivasi ekstrinsik dipicu oleh pemicu eksternal yang berada di luar aktivitas itu sendiri. Mekanisme ini membuat individu bertindak karena insentif atau konsekuensi, seperti hadiah, pujian, hukuman, nilai tinggi, atau atmosfer belajar yang memicu rasa puas meskipun tugas belum sempurna.

2.1.3.4.FaktorFaktor Motivasi Belajar

Menelaah dari Uno dalam Nurfa et al., (2019) menyatakan bahwa :“motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakekat dorongan belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik; 2) Kemampuan belajar; 3) Kondisi jasmani dan rohani peserta didik; 4) Kondisi lingkungan kelas; 5) Unsur-unsur dinamis belajar; dan 6) Upaya pengajar dalam membelajarkan.

2.1.3.5.Indikator Motivasi Belajar

Menelaah dari Uno dalam Nurfa et al., (2019) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya penghargaan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik”.

2.2 Penelitian Yang Relevan

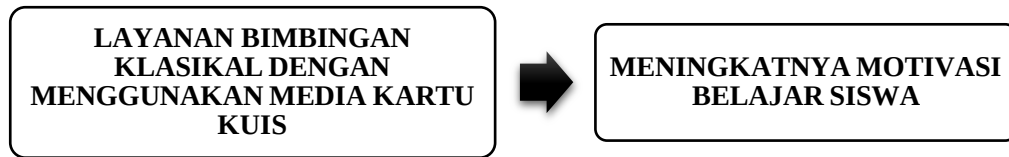
Sari & Tursilawati (2024), melalui penelitian berjudul **Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIIIB di SMPN 13 Madiun**, mendeteksi anomali perilaku belajar yang menunjukkan erosi dorongan. Pengajar melaporkan adanya peserta didik yang menunjukkan inersia kognitif: tidak fokus saat materi disampaikan, mengabaikan tugas, datang terlambat, pasif dalam diskusi, serta gagal mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Hasil pengukuran menunjukkan skor pra-tes 69 meningkat menjadi 72 pasca-tes, dengan skor maksimum dari 99 menjadi 107. Nilai rata-rata kelas eksperimen naik dari 86,96 menjadi 96,26.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang dilakukan mengunci fokus pada rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Motivasi belajar diartikan sebagai pendorong internal yang menentukan orientasi dan intensitas aktivitas belajar hingga tujuan tercapai. Perannya bersifat vital, sebab tanpa dorongan, penguatan arah dan ritme belajar sulit tercapai.

Peningkatan dorongan belajar melalui LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL dilakukan dengan menyediakan informasi dan membangun kesadaran peserta didik tentang urgensi dorongan. Program ini disinergikan dengan media kartu kuis dorongan belajar, yang berfungsi sebagai saluran informasi sekaligus sumber pemicu internal, sehingga diharapkan peserta didik menyerap urgensi dorongan serta menggunakannya untuk memperbaiki performa belajarnya.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada konstruksi teoretis dan konseptual yang telah disusun, rumusan hipotesis penelitian yang dilakukan terformulasi menjadi:

H_a : LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL dengan Menggunakan Media Kartu Kuis Efektiv dalam Upaya Mengekskalasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Ajaran 2024/2025

H_o : LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL dengan Menggunakan Media Kartu Kuis Tidak Efektiv dalam Upaya Mengekskalasi Motivasi Belajar Belajar Peserta Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Ajaran 2024/2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Berlianti et al. (2024) mendefinisikan kuantitatif sebagai pendekatan yang menjawab pertanyaan melalui rancangan yang terstruktur dan berlandaskan sistematika ilmiah. Rancangan tersebut mencakup komponen-komponen seperti fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, tinjauan penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber serta jenis data, dan teknik analisis yang dipakai, semua disajikan secara jelas dan sistematis sesuai ketentuan metodologis.

Creswell (2002), sebagaimana dikutip dalam Berlianti et al. (2024), menegaskan karakteristik utama penelitian kuantitatif: penelitian ini menuntut perumusan masalah yang eksplisit sehingga memerlukan pemetaan dan penjelasan hubungan antar variabel yang terlibat, langkah yang krusial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian bertepatan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, Tahun Pelajaran 2024/2025. Alamat institusi terletak pada Jl. Denai Gg. II No. 16, Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

3.2. 2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam rentang Tahun Pelajaran 2024/2025. Rincian jadwal dan tahapan kegiatan pelaksanaan penelitian disusun secara terperinci dan tercantum dalam Tabel 3.1 sebagai acuan eksekusi.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Observasi awal di sekolah										
Pengajuan Judul										
Persetujuan Judul										
Penulisan Judul										
Bimbingan proposal										
Seminar proposal										
Perbaikan Proposal										
Pelaksanaan Riset										
Bimbingan skripsi										
Sidang meja hijau										

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam ranah penelitian kuantitatif, istilah populasi merujuk pada keseluruhan himpunan unit yang relevan dengan fokus penelitian, yang dari padanya peneliti bermaksud menarik generalisasi ilmiah. Sugiyono memformulasikan definisi ini sebagai agregasi individu atau objek yang dibatasi oleh karakteristik tertentu yang telah ditetapkan secara eksplisit sebelum pengumpulan data dilakukan. Sementara itu, Asrulla dkk. (2023) menekankan bahwa populasi tidak semata-mata terbatas pada manusia, melainkan dapat mencakup kejadian, benda, maupun satuan analisis lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan sasaran penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menetapkan seluruh siswa pada tingkat VIII di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan sebagai populasi target, sebagaimana diperinci dalam tabel yang menyertainya.

Tabel 3. 2 Populasi

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	30
2.	VIII-B	27
3.	VIII-C	28
	JUMLAH	85

Sumber: data siswa smp muhammadiyah 58 sukaramai medan

3.3. 2 Sampel

Menelaah Asrulla et al. (2023), sampel adalah representasi bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data sehingga mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Oleh karenanya, sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan (lihat tabel).

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	30
	JUMLAH	30

Sumber: data siswa smp muhammadiyah 58 sukaramai medan

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Simple Random Sampling*. Metode ini memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dan digunakan untuk memilih sampel dari seluruh peserta didik yang terdaftar dalam populasi penelitian. Dengan pemilihan teknik ini diharapkan diperoleh sampel representatif yang mampu merepresentasikan efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal terhadap motivasi belajar peserta didik.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menelaah dari Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah aspek yang ditetapkan peneliti sebagai objek kajian untuk dikumpulkan informasinya dan dianalisis. Pada penelitian ini ditetapkan dua variabel operasional: variabel bebas (independen), disebut X, dan variabel terikat (dependen), yang menjadi fokus pengukuran pengaruh.

1. Variabel X : Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Kartu Kuis
2. Variabel Y : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

3.4.2 Metode Penelitian

Menelaah pemetaan Berlianti et al. (2024), pemilihan paradigma kuantitatif tidak bersifat sembarang, melainkan merupakan fungsi dari struktur topik, formulasi pertanyaan, dan kerangka masalah penelitian. Pemilihan metode yang presisi menentukan konfigurasi desain, algoritma prosedural, protokol pemilihan sampel, teknik akuisisi data, kerangka analisis, serta mekanisme interpretasi hasil. Penelitian ini dioperasikan melalui pendekatan kuantitatif eksperimental. Mengacu pada konstruksi definisional Sugiyono (2019), metode eksperimen merupakan instrumen penelitian kuantitatif yang dioptimalkan untuk menguji vektor pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (outcome) dalam domain kondisi terkontrol, dengan orientasi akhir mengkuantifikasi magnitudo pengaruh dari variabel yang diisolasi.

3.4.3 Desain Penelitian

Sesuai klasifikasi Sugiyono (2019), konfigurasi desain yang dipilih berada pada taraf *pre-experimental design*, subtype *one-group pretest–posttest*. Skema ini melibatkan satu unit kelompok subjek yang dipaparkan pada satu jenis perlakuan (treatment) tunggal, tanpa mekanisme kontrol eksternal terhadap variabel pengganggu.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

X : Perlakuan dengan Layanan Bimbingan Klasikal

O₁ : *Prestest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posstest* kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*

Model one-group pretest–posttest (O₂-O₁). Hasil yang diuji adalah perbedaan O₂ dengan O₁. Jika terdapat perbedaan dimana O₂ lebih besar dari O₁ maka layanan bimbingan klasikal berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman gaya belajar siswa, dan apabila O₂ lebih kecil dari O₁ maka berpengaruh negatif. Variabel X (layanan bimbingan klasikal) berlaku sebagai *treatment*. Gambaran diatas menjelaskan tidak adanya sistem random sebab subjek sudah terbentuk dalam satu kelompok secara alami. Kelompok ini diambil secara utuh. Penelitian ini hanya terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*.

3.4.4 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional ditetapkan sebagai batasan parameter kuantitatif dan kualitatif dari variabel yang diobservasi, dengan fungsi: menstandarkan proses akuisisi data, menekan ambiguitas interpretasi, menentukan cakupan ruang lingkup pengukuran. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional spesifik (lihat butir berikut).

1. Variabel bebas (X) : Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Kartu Kuis

Variabel X (layanan bimbingan klasikal): bentuk layanan dasar bimbingan dengan mode interaksi langsung antara konselor dan peserta didik. Prosedur penyampaian informasi dilakukan secara klasikal dan sistematis. Media yang digunakan adalah kartu kuis berisi pertanyaan serta frasa dorongan awal terintegrasi untuk memicu stimulus kognitif dan afektif peserta.

Tabel 3. 4 Langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Pertemuan I	Pretest (sebelum)
Pertemuan II	Apa itu motivasi belajar?
Pertemuan III	Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media kartu kuis
Pertemuan IV	Evaluasi + Posttest (sesudah)

2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

Variabel Y (motivasi belajar): dorongan terstruktur yang memobilisasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai target tertentu. Diukur sebagai fungsi aktivitas volisional menuju tujuan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono,(2020) Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu permasalahan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian . Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Instrumen 1 (angket/kuesioner): perangkat pengumpulan data berupa himpunan item tertulis. Mengacu pada Arikunto (dalam Fahmi & SS, 2019), instrumen ini berisi pertanyaan terstruktur terkait data pribadi dan persepsi responden. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima taraf respons terurut (ordinal), dirancang untuk mengukur tingkat setuju/tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diajukan.

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | : Skor 5 |
| 2. Setuju (S) | : Skor 4 |
| 3. Kurang Setuju (KS) | : Skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | : Skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | : Skor 1 |

Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3. 6 Kisi Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar Menelaah Dari Uno Dalam Nurfa Et Al., (2019)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,5	2,4,6	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	7,9,11	8,10,12	6
	Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan.	13,15,17	14,16,18	6
	Adanya penghargaan dalam belajar.	19,21,25	20,22,24	6
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.	27,29,31	26,28,30	6
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	33,35	32,34,36	6

2. Observasi

Instrumen 2 (observasi): proses pencatatan fenomena target dengan aktivasi simultan multi-indra (visual, auditori, olfaktori, gustatori). Mengacu pada Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018), observasi dikategorikan sebagai proses kompleks yang melibatkan mekanisme biologis dan psikologis. Digunakan untuk mendeteksi dan merekam perilaku peserta didik dengan dorongan belajar rendah di kelas VIII. Rekaman data dapat menggunakan perangkat elektronik.

Tabel 3. 7 Pedoman Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Keterangan
1	Keterlibatan siswa	
2	Ketertarikan Siswa	
3	Perhatian siswa	

3. Wawancara

Instrumen 3 (*interview*): metode akuisisi data berbasis interaksi lisan langsung dengan responden. Menelaah dari Syuharsimi (2017), *interview* merupakan dialog sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber. Dalam konteks ini, *interview* difungsikan untuk mengidentifikasi atribut latar belakang (demografi, pendidikan, perhatian, sikap) peserta didik dan faktor lingkungan yang relevan.

Aplikasi metode *interview* pada penelitian ini diarahkan untuk mengungkap secara mendalam implementasi LAYANAN BIMBINGAN

KLASIKAL dan persepsi peserta didik kelas VIII dengan dorongan belajar rendah terhadap layanan tersebut. Data yang dihasilkan bersifat kualitatif namun digunakan untuk mendukung interpretasi hasil kuantitatif.

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dapatkah Ibu menjelaskan ragam program bimbingan maupun konseling yang selama ini disediakan bagi peserta didik di sekolah ini?	
2	Bagaimanakah prosedur atau mekanisme pelaksanaan kegiatan BK di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai?	
3	Layanan atau pendekatan konseling apa yang paling sering Ibu terapkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa?	
4	Apa saja kendala yang biasanya muncul ketika Ibu berupaya mengatasi persoalan yang dialami siswa?	
5	Pernahkah Ibu melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal di sekolah ini? Jika pernah, bagaimana pelaksanaannya?	
6	Apakah di sekolah ini terdapat siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tergolong rendah?	
7	Gejala atau perilaku seperti apa yang umumnya Ibu amati pada siswa dengan motivasi belajar yang lemah?	

8	Berdasarkan pengalaman Ibu, pada jenjang kelas tertentu manakah penurunan motivasi belajar paling sering terjadi?	
9	Strategi atau langkah apa yang Ibu ambil untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang rendah?	
10	Apakah telah terjalin kolaborasi antara pihak sekolah via wali kelas maupun pengajar bidang studi dengan pengasuh peserta didik dalam rangka mendorong peningkatan dorongan dan semangat belajar siswa?	
11	Sejauh pengamatan Ibu, apakah metode pembelajaran yang digunakan pengajar di kelas turut mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa?	

3.5. 2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur kelayakan butir pernyataan pada setiap variabel. Analisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS. Suatu butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya signifikan dan memenuhi kriteria kelayakan instrumen, yakni mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

Instrumen diakui valid apabila mampu melakukan ekstraksi informasi dari variabel target secara presisi metrik. Evaluasi validitas dieksekusi melalui algoritma korelasi Product Moment Pearson, diformulasikan secara matematis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Product Moment

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subjek

$\sum X$: jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Menelaah kriteria keputusan, validitas item diotorisasi jika r hitung melebihi r tabel pada taraf signifikansi 0,05, sebaliknya, jika r hitung dibawah r tabel, butir tersebut dieliminasi dari dataset (*item drop*). Pada pengujian ini, populasi item berjumlah 36 entitas pernyataan.

Tabel 3. 9 Uji Validitas Product Moment

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,361	0,589	Valid
2	0,361	0,883	Valid
3	0,361	0,475	Valid
4	0,361	0,833	Valid
5	0,361	0,192	Tidak Valid
6	0,361	0,515	Valid
7	0,361	0,347	Tidak Valid
8	0,361	0,29	Tidak Valid
9	0,361	0,72	Valid
10	0,361	0,803	Valid
11	0,361	0,414	Valid
12	0,361	0,847	Valid
13	0,361	0,798	Valid
14	0,361	0,778	Valid
15	0,361	0,529	Valid
16	0,361	0,847	Valid
17	0,361	0,249	Tidak Valid
18	0,361	0,831	Valid
19	0,361	0,796	Valid
20	0,361	0,271	Tidak Valid
21	0,361	0,437	Valid
22	0,361	0,88	Valid
23	0,361	0,737	Valid
24	0,361	0,51	Valid
25	0,361	0,808	Valid
26	0,361	0,655	Valid
27	0,361	0,101	Tidak Valid
28	0,361	0,57	Valid
29	0,361	0,161	Tidak Valid
30	0,361	0,529	Valid
31	0,361	0,016	Tidak Valid
32	0,361	0,494	Valid
33	0,361	0,173	Tidak Valid
34	0,361	0,798	Valid
35	0,361	0,184	Tidak Valid
36	0,361	0,043	Tidak Valid

SPSS

Dengan $N = 30$ responden dan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 28$), nilai kritis r dari Product Moment Table adalah 0,361. Dari 36 butir soal, terdapat 25 butir yang memenuhi syarat validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu butir nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 9–16, 18–19, 21, 23–26, 28, 30, 32, dan 34.

3.5.3 Uji Realibitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat kestabilan instrumen ketika dipakai berulang kali untuk mengukur stimulus yang identik. Untuk verifikasi, digunakan Cronbach's Alpha dengan SPSS v 31 sebagai computational engine. Formula Cronbach's Alpha adalah:

Instrumen yang lolos validitas kemudian dievaluasi reliabilitasnya menggunakan struktur korelasi internal antar-item berbasis Product Moment Pearson.

$$(CA) = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan :

CA : koefisien *alpha cronbach*

K : banyaknya pertanyaan dalam butir

δb^2 : varian butir

δt^2 : varian total

Hanya item yang lolos uji validitas yang masuk ke tahap reliabilitas. Interpretasi koefisien reliabilitas mengacu pada klasifikasi (Ramadhani, 2021) dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

1. Range 0,800-1,00 = sangat tinggi
2. Range 0,600-0,800 = tinggi
3. Range 0,400-0,600 = cukup
4. Range 0,200-0,400 = rendah
5. Range 0,00-0,200 = sangat rendah

Tabel 3. 10 Uji Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,952	25

Sumber SPSS

Analisis menghasilkan Cronbach's Alpha = 0,952, yang secara signifikan melebihi ambang reliabilitas minimum (0,5). Hal ini menandakan konsistensi internal ekstrem (internal consistency saturation), sehingga instrumen diklasifikasikan super-reliable untuk mengukur motivasi belajar.

3.6 Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan memproses seluruh output instrumen untuk menguji hipotesis efektivitas treatment. Penelitian ini mengevaluasi keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis media kartu kuis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.6.1 Deskripsi Data

Penentuan interval data menggunakan persamaan distribusi rentang kelas dengan formulasi matematis standar.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval } k &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{125 - 25}{5} \\
 &= \frac{100}{5} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 11 Kategori Motivasi Belajar

Interval	%	Kategori
> 105	> 84%	Sangat Tinggi
104 – 85	83% - 68%	Tinggi
84 – 65	67% - 52%	Sedang
64 – 45	51% - 36%	Rendah
< 44	<35%	Sangat Rendah

3.6. 2 Uji Hipotesis

Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* via SPSS v31. Hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_a) dirumuskan, dan keputusan didasarkan pada signifikansi statistik (Ramadhani, 2021).

1. H_0 diangkat dan H_a tidak diambil ketika *sig 2 – tailed* melebihi *alpha* ($\alpha = 0.05$)
2. H_0 diangkat dan H_a tidak diambil ketika *sig 2 – tailed* dibawah *alpha* ($\alpha = 0.05$)

Adapun asumsi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a : LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL dengan Menggunakan Media Kartu Kuis Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Jaran 2024/2025

H_0 : LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL dengan Menggunakan Media Kartu Kuis Tidak Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Jaran 2024/2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan (Jl. Denai Gg. II No. 16). Subjek: kelas VIII-A (30 peserta didik) sebagai satuan eksperimen tunggal.

Untuk mendapatkahn data yang akurat, maka dilakukannya observasi awal dengan melakukan *interview* dengan pengajar BK, serta penyebaran angket kepada peserta didik untuk melihat dorongan belajar peserta didik, kemudian sebelum diberikannya *treatment* peserta didik mengisi *preetest* berupa pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap 6 indikator dorongan belajar. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkatan dorongan belajar peserta didik sebelum diberikan *treatment*.

Selanjutnya peserta didik diberikan dua kali *tretment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis sebagai Media bantu utama. Setelah diberikannya *treatment*, peserta didik diberikan tes menggunakan *posttes* dengan isi pernyataan yang sama. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkatan dorongan belajar peserta didik setelah diberikan *treatmet*.

4.1.1. Pengujian Persyaratan Data

Uji prasyarat (*pre-requisite test*) meliputi uji normalitas distribusi data menggunakan metode *Shapiro–Wilk* untuk memastikan asumsi distribusional sebelum uji hipotesis.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ramadhani (2021), penerapan uji *Shapiro–Wilk* lazimnya dibatasi pada dataset dengan ukuran sampel di bawah 50 individu, karena metode ini dinilai mampu memberikan tingkat keandalan keputusan yang tinggi pada rentang tersebut. Dalam konteks riset ini, proses verifikasi kenormalan distribusi data dilaksanakan melalui pengolahan statistik berbantuan aplikasi SPSS edisi 31, yang hasilnya ditampilkan pada pemaparan berikut.

Tabel 4. 1 Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Preetest	.935	30	.067
Posttest	.961	30	.326

Sumber SPSS

Menelaah hasil tabel diatas yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS dapat dipahami bahwasannya seluruh data memiliki nilai *Shapiro Wilk* (*Sig.*) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwasannya semua variabel berdistribusi normal. Sehingga karena semua data berdistribusi nornal maka analisis dapat dilanjutkan.

4.1.2. Uji Hipotesis

4.1.2.1. Hasil Data Pree Test

Sejalan dengan adanya keperluan dalam pengolahan penelitian melalui pemberian *pree-test* dan *post-test* guna untuk memperoleh representasi tingkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis sebagai media bantu. Adapun perolehan data *pree-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uraian Skor Pree-Tes Motivasi Belajar Siswa

No	Inisial Responden	Nilai Pree-Test	
		Skor	Keterangan
1	A	63	Rendah
2	AI	64	Rendah
3	AG	63	Rendah
4	S	62	Rendah
5	D	60	Rendah
6	ZD	66	Sedang
7	ZA	66	Sedang
8	HA	77	Sedang
9	MR	70	Sedang
10	SI	44	Sangat Rendah
11	MA	62	Rendah
12	AH	44	Sangat Rendah
13	RA	43	Sangat Rendah
14	SY	40	Sangat Rendah
15	AS	66	Rendah
16	AS	68	Sedang
17	MA	73	Sedang
18	MRM	70	Sedang
19	RAP	80	Sedang
20	RF	58	Rendah
21	DSG	61	Rendah
22	D	63	Rendah
23	RM	60	Rendah

24	FM	52	Rendah
25	MF	60	Rendah
26	RT	70	Sedang
27	DR	82	Rendah
28	RC	60	Rendah
29	FA	60	Rendah
30	H	60	Rendah
RATA-RATA		62,23	RENDAH

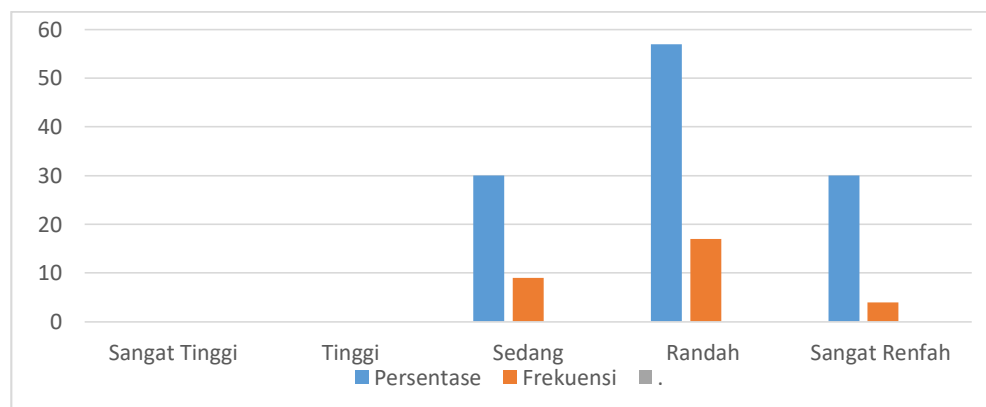
Menelaah pada tabel yang telah tertera sebelumnya, maka dapat terlihat tingkatan motivasi belajar peserta didik sebelum di berikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu. Menelaah tabel tersebut dapat ditarik pemahaman bahwasannya nilai rentan hasil sebelum diberikannya *treatment* dengan jumlah 30 respondent adalah 62,23 yang mana termasuk dalam klasifikasi rendah. Dengan memiliki 3 klasifikasi tingkat dorongan belajar yang berbeda yaitu; 4 peserta didik pada taraf sangat rendah, 17 orang peserta didik pada taraf rendah, dan 9 orang peserta didik pada taraf sedang.

Sebaran frekuensi tingkatan dorongan belajar peserta didik sebelum diberikan *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu utama dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (*Pree-Tes*)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 105	-	0%
Tinggi	104 – 85	-	0%
Sedang	84 – 65	9	30%
Rendah	64 – 45	17	57%
Sangat Rendah	< 44	4	13%
Jumlah		30	100%

Menelaah tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwasannya hasil pree-test memiliki 3 tingkatan dorongan belajar berbeda yaitu sangat rendah, rendah dan sedang, 4 orang peserta didik dengan persentase 13% pada taraf sangat rendah, 17 orang peserta didik dengan nilai persentase 57% pada kategori rendah, dan 9 orang peserta didik dengan persentase 30% pada taraf sedang. Hal tersebut menunjukkan rata-rata tingkatan yang paling banyak adalah taraf rendah dengan jumlah 17 orang peserta didik dengan persentase 57%.

**Gambar 4. 1 Histogram Hasil *Pree – Test***

4.1.2.2. Hasil Data Post Test

Sejalan dengan adanya keperluan dalam pengolahan data peneliti melalui pemberian *pree-test* dan *post-test* guna untuk memperoleh representasi tingkatan dorongan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya treatment berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis sebagai media bantu. Adapun perolehan data *pree-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uraian Skor Post –Test Motivasi Belajar Siswa

No	Inisial Responden	Nilai Post-Test	
		Skor	Keterangan
1	A	70	Sedang
2	AI	82	Sedang
3	AG	65	Sedang
4	S	70	Sedang
5	D	87	Tinggi
6	ZD	93	Tinggi
7	ZA	90	Tinggi
8	HA	90	Tinggi
9	MR	105	Sangat Tinggi
10	SI	84	Sedang
11	MA	77	Sedang
12	AH	70	Sedang
13	RA	70	Sedang
14	SY	80	Sedang
15	AS	93	Tinggi
16	AS	90	Tinggi
17	MA	91	Tinggi
18	MRM	94	Tinggi
19	RAP	108	Sangat Tinggi
20	RF	80	Sedang
21	DSG	89	Tinggi
22	D	81	Sedang
23	RM	88	Tinggi

24	FM	84	Sedang
25	MF	84	Sedang
26	RT	97	Tinggi
27	DR	106	Sangat Tinggi
28	RC	88	Tinggi
29	FA	85	Tinggi
30	H	88	Tinggi
RATA-RATA		85,97	TINGGI

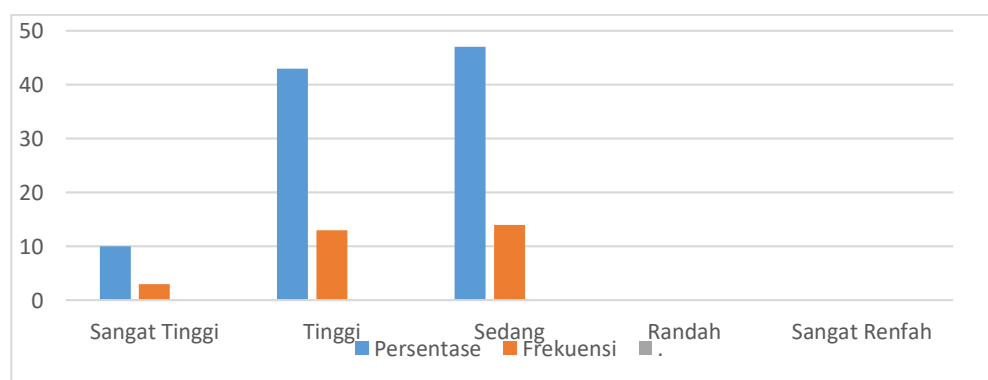
Menelaah pada tabel yang telah tertera sebelumnya, maka dapat terlihat tingkatan dorongan belajar peserta didik setelah di berikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu. Menelaah tabel tersebut terdapat 3 tingkatan taraf yaitu sangat tinggi, tinggi, dan sedang dengan jumlah yang berbeda. 3 orang peserta didik berada pada taraf sangat tinggi, 13 orang peserta didik berada pada taraf tinggi, dan 14 orang peserta didik berada pada taraf sedang. Serta memiliki rata-rata nilai tercatat sebedar 85,97 yang tergolong pada kategori tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasannya *treatment* tersebut berdampak positif dan signifikan dalam peningkatan dorongan belajar peserta didik.

Adapun sebaran frekuensi dorongan belajar peserta didik setelah diberikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu utama, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (*Post-Tes*)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 105	3	10%
Tinggi	104 – 85	13	43%
Sedang	84 – 65	14	47%
Rendah	64 – 45	-	0%
Sangat Rendah	< 44	-	0%
Jumlah		30	100%

Distribusi skor dorongan pasca-treatment menunjukkan: taraf sangat tinggi = 3 peserta didik (10%), tinggi = 13 peserta didik (43%), sedang = 14 peserta didik (47%).

**Gambar 4. 2 Histogram Hasil *Post - Test***

4.1.2.3. Hasil Data Motivasi Belajar

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok *eksperimen* tersebut berdasarkan hasil dari instrumen yang telah diberikan kepada 30 orang peserta didik sebelum diberikannya perlakuan atau *teratmen* berupa (pree-test) dan setelah diberikannya perlakuan atau *teratmen* berupa (post-test). Adapun skor masing-masing sikap peserta didik terkait motivasi belajar sebelum dan setelah diberikannya perlakuan atau *teratmen* adalah sebagai berikut. Perbedaan skor individu dianalisis secara *paired data mode*.

Tabel 4. 6 Skor Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan *Treatment*

No	Inisial Responden	Nilai Pree-Test		Nilai Post-Test	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	A	63	Rendah	70	Sedang
2	AI	64	Rendah	82	Sedang
3	AG	63	Rendah	65	Sedang
4	S	62	Rendah	70	Sedang
5	D	60	Rendah	87	Tinggi
6	ZD	66	Sedang	93	Tinggi
7	ZA	66	Sedang	90	Tinggi
8	HA	77	Sedang	90	Tinggi
9	MR	70	Sedang	105	Sangat Tinggi
10	SI	44	Sangat Rendah	84	Sedang
11	MA	62	Rendah	77	Sedang
12	AH	44	Sangat Rendah	70	Sedang
13	RA	43	Sangat Rendah	70	Sedang
14	SY	40	Sangat Rendah	80	Sedang
15	AS	66	Rendah	93	Tinggi
16	AS	68	Sedang	90	Tinggi
17	MA	73	Sedang	91	Tinggi
18	MRM	70	Sedang	94	Tinggi
19	RAP	80	Sedang	108	Sangat Tinggi
20	RF	58	Rendah	80	Sedang
21	DSG	61	Rendah	89	Tinggi

22	D	63	Rendah	81	Sedang
23	RM	60	Rendah	88	Tinggi
24	FM	52	Rendah	84	Sedang
25	MF	60	Rendah	84	Sedang
26	RT	70	Sedang	97	Tinggi
27	DR	82	Rendah	106	Sangat Tinggi
28	RC	60	Rendah	88	Tinggi
29	FA	60	Rendah	85	Tinggi
30	H	60	Rendah	88	Tinggi
RATA – RATA		62,23	RENDAH	85,97	TINGGI

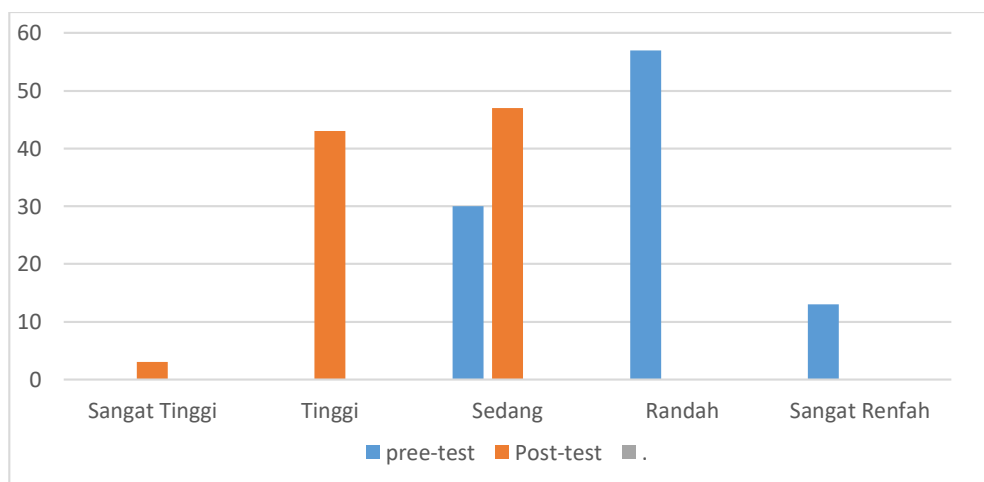
Menelaah tabel berikut, dapat dipahami bahwasannya hasil skor perolehan sebelum diberikannya *treatment* dengan sebaran pree-test dan setelah diberikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal (LBK) dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu utama dengan sebaran post-test tampak perbedaan nilai tingkatan dorongan belajar yang signifikan terhadap 30 peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata perolehan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, dimana pada hasil pree-test dengan perolehan nilai rata-rata 62,23 yang termasuk pada taraf rendah, dan hasil post-test dengan perolehan nilai rata-rata 85,97 yang termasuk pada taraf tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (LBK) dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu utama efektif dalam meningkatkan dorongan belajar peserta didik.

Adapun sebaran frekuensi nilai pretest dan posttest dorongan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal (LBK) dengan menggunakan media kartu kuis, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (*Post-Tes dan Post-Test*)

kategori	interval	pretest		posttest	
		frekuensi	%	frekuensi	%
Sangat Tinggi	> 105	-	0%	3	10%
Tinggi	104 – 85	-	0%	13	43%
Sedang	84 – 65	9	30%	14	47%
Rendah	64 – 45	17	57%	-	0%
Sangat Rendah	< 44	4	13%	-	0%
	Jumlah	30	100%	30	100%

Menelaah hasil tabel berikut dapat di pahami bahwasannya pada pretest dan posttest terdapat perbedaan signifikan dimana pada pretest terdapat 3 taraf yaitu sangat rendah 4 orang siswa (13%), rendah 17 orang peserta didik (57%), dan sedang 9 orang (30%). Sementara pada hasil posttest tidak terdapat lagi taraf sangat rendah dan rendah, peningkatan signifikan dilihat pada taraf sedang menjadi 14 orang peserta didik (47%), tinggi 14 orang (43%), dan taraf sangat tinggi 3 orang peserta didik (10%).



Gambar 4. 3 Histogram Hasil Post – Test dan Post – Test

4.1.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Mengacu pada definisi yang dirumuskan oleh Ramadhani (2021), hipotesis dimaknai sebagai proposisi jawaban sementara yang keberlakuannya menunggu verifikasi empiris. Pada konteks penelitian ini, pengujian asumsi dieksekusi melalui pendekatan statistik non-parametrik, khususnya dengan pemanfaatan algoritma Wilcoxon Signed Ranks Test, yang dieksekusi melalui perangkat lunak SPSS edisi 30. Kriteria penentuan keputusan statistikal ditetapkan:

1. Apabila nilai $\text{sig } 2 - \text{tailed} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) memvisualisasikan eksistensi diferensiasi yang bermakna maka terdapatnya influensi variabel X dan variabel Y
2. Apabila nilai $\text{sig } 2 - \text{tailed} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) memvisualisasikan tidak eksistensi diferensiasi yang bermakna maka terdapatnya influensi variabel X dan variabel Y

Adapun hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 31. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Test Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Hasil Pretest dan Posttest

Posttest - Preetest	
Z	-4.788 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil komputasi statistik pada tabel sebelumnya memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Motivasi Belajar peserta didik di kelompok eksperimen tercatat sebesar 0,001, yang secara numerik berada di bawah ambang signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Menelaah kaidah pengambilan keputusan inferensial, nilai ini memicu penolakan H_0 dan secara simultan mengafirmasi H_a . Dengan demikian, hipotesis operasional yang menyatakan bahwa Layanan Bimbingan Klasikal berbasis media kartu kuis memiliki efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dinyatakan terverifikasi secara signifikan.

Untuk mengidentifikasi orientasi perubahan skor, yaitu apakah pergeseran nilai lebih dominan terjadi pada pretest atau posttest, dilakukan telaah lanjutan terhadap data yang tersaji pada tabel berikutnya.

Tabel 4. 9 Arah Perbedaan *Preetest* ke *Posttest*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - PreetestNegative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
Ties	0 ^c		
Total	30		

a. Posttest < Preetest

b. Posttest > Preetest

c. Posttest = Preetest

Interpretasi tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh 30 subjek penelitian dalam kelompok eksperimen memperoleh skor positif pada komponen Ranks (30b), yang mengindikasikan terjadinya peningkatan seragam dari hasil pretest

menuju posttest. Fenomena ini menegaskan bahwa setelah penerapan intervensi berupa Layanan Bimbingan Klasikal yang dimediasi oleh kartu kuis, terdapat lonjakan signifikan dalam variabel motivasi belajar. Manifestasi empiris dari peningkatan ini tercermin pada dominasi skor posttest yang melampaui skor pretest untuk seluruh responden.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama mengevaluasi tingkat efektivitas penerapan Layanan Bimbingan Klasikal yang menggunakan media kartu kuis sebagai komponen instruksional kunci dalam memfasilitasi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Setelah rangkaian treatment diimplementasikan, dilakukan analisis komprehensif terhadap hasil pengamatan dan data kuantitatif yang diperoleh untuk mengonfirmasi keberfungsian intervensi tersebut.

Variasi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum *Treatment* berdasarkan temuan penelitian mengindikasikan bahwa dorongan belajar siswa kelas VIII – A sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam taraf rendah, hal tersebut dapat dibuktikan menelaah perolehan nilai sebaran *pree-test* yang sudah teruji validitas dan reliabilitas, dengan 25 pernyataan yang sesuai dengan indikator dorongan belajar. Hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 62,23 yang tergolong pada taraf rendah.

Selanjutnya pada saat pemberian *treatment* pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis. Implementasi kartu kuis melalui pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal diberikan sebanyak dua kali kepada kelompok peserta didik yang sama, dengan menggunakan tema yang berbeda menelaah indikator dorongan belajar, namun tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan dorongan belajar peserta didik. Setiap pelaksanaan dirancang secara variatif agar peserta didik tetap antusias, serta mencakup pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Variasi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum *Treatment*. Setelah diberikannya perlakuan atau *treatment* untuk mengukur adanya perubahan dalam tingkatan dorongan belajar maka peserta didik diberikan sebaran post-test dengan pernyataan yang sama dengan pre-test, menelaah hasil yang diperoleh dengan jumlah nilai rata-rata 85,97 yang tergolong pada taraf tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwasannya terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah diberikannya *treatment*.

Menelaah analisis hasil data yang sudah dikumpulkan terbukti bahwa terdapat keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,001 < 0.05$. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima, yaitu Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Kartu Kuis Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Muhammadiyah 58 Sumaramai Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Menelaah keseluruhan prosedur penelitian yang telah dijalankan, termasuk tahap analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis, yang memfokuskan pada variabel efektivitas LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL dengan dukungan media kartu kuis dalam memodifikasi motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, peneliti menyimpulkan secara final bahwa:

1. Variasi motivasi belajar peserta didik kelas VIII-A sebelum diberikan perlakuan (treatment) menunjukkan bahwa dorongan belajar mereka berada pada taraf rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pre-test yang menggunakan 25 pernyataan sesuai indikator motivasi belajar dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya, dengan rata-rata skor sebesar 62,23. Setelah diberikan treatment berupa Layanan Bimbingan Klasikal yang menggunakan kartu kuis sebagai media utama, peserta didik kembali diberikan post-test dengan pernyataan yang sama untuk mengukur perubahan tingkat dorongan belajar. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor sebesar 85,97 yang termasuk dalam taraf tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan kartu kuis dalam Layanan Bimbingan Klasikal efektif dalam meningkatkan dorongan belajar peserta didik.

2. Menelaah hasil analisis data yang telah dikumpulkan, terbukti bahwa terdapat efektivitas dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan media kartu kuis dalam meningkatkan dorongan belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa Layanan Bimbingan Klasikal berbantuan kartu kuis efektif untuk meningkatkan dorongan belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sumaramai Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan partisipatif, seperti kartu kuis, dapat menjadi strategi bimbingan yang relevan dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik.

5.2. Saran

Menelaah temuan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengemukakan sejumlah saran sebagai masukan yang bersifat membangun, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan peningkatan kualitas fasilitas ruang BK, dukungan berupa penyediaan waktu dan sarana untuk pelaksanaan berbagai layanan oleh pengajar BK sangat diperlukan, agar pengajar BK dapat menjalankan tugasnya secara optimal, terutama dalam menangani permasalahan mendesak yang dihadapi peserta didik.

2. Guru BK disarankan untuk meningkatkan pemahaman yang komperhensif terhadap perkembangan ilmu BK. Media katu kuis dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan media bagi pengajar BK melalui Layanan Bimbingan dan Konseling lainnya, seperti Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan dorongan belajar peserta didik yang kuat.
3. Bagi peserta didik, setelah mengikuti pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal, siharapkan dapat menunjukkan peningkatan wawasan serta terus mempertahankan motivasi belajar yang sudah ada.
4. Bagi penelitia selanjutnya, disarankan agar pengembangan diarahkan pada pendekatan yang lebih inovatif, adaptif, dan menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal serta fokus, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih signifikan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara lebih tepat sasaran. Pendekatan yang beragam dan relevan dengan perkembangan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan.
5. Wali kelas diharapkan menjalin kolaborasi dengan pengajar BK dalam meningkatkan dorongan belajar peserta didik. Sebagai pendamping langsung dalam proses pembelajaran, wali kelas memiliki peran penting dalam mendeteksi dan menangani masalah belajar secara cepat. Selain itu, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, Z., & Vidya Pratiwi. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN*, 6(1), 1–7.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Budi Utomo, N., & Windarto, S. (2022). Inovasi Media Bimbingan dan Konseling. In H. PRASETIAWAN (Ed.), *PARAMITA PUBLISHING* (1st ed.). Paramita Publishing.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><http://internal-pdf.semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>

- Dewi, Y. A., & Kusuma, U. W. (2023). SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 101–113.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68.
- Hasbiyallah, & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 : Literatur Review. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 11–19.
<http://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/CONS/article/view/945/891>
- Nurfa, Karsadi, & Wa Ode, R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PPKn KELAS VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *SELAMI IPS*, 12, 507–517.
- Ramadhani, R.(2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisi Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana.

- Rusniyanti, Abdullah, P., & Suciani, L. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar) Analysis Of Student Low Learning Motivation During The Pandemic And Handling*. 2, 1–16.
- Sari, W. P., & Tursilawati, H. (2024). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIIIB DI SMPN 13 MADIUN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 488–494.
- Wilujeng, N., & Mahaardhika, I. M. (2023). Manajemen Layanan Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Kerjasama Siswa Smk Kosgoro 1 Lawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32815/jubis.v4i2.1798>

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Rasional	Menurut Menurut Uno dalam Nurfa et al., (2019) salah satu indikator motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, dan meningkatkan minatnya siswa. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung proses pembelajaran yang sangat optimal. Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, terdapat kebutuhan yang signifikan pada bidang belajar, yaitu masih terdapat motivasi belajar yang rendah, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, seringnya keterlambatan mengumpulkan tugas. Sehingga diperlukannya layanan klasikal agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar.		
Topik layanan	Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif	Komponen layanan	Layanan dasar
Sasaran	Peserta didik kelas VIII 1	Bidang layanan	Belajar
Fase	D	Capaian layanan	Peserta didik mampu menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar
Metode/teknik	Curah Pendapat dengan media Kartu Kuis	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
Tanggal Pelaksanaan	15 Juli 2025	Waktu	1x 45 Menit
1. TUJUAN			
SKKPD SMA	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
Kesadaran Tanggung Jawab sosial	Mempelajari komponen-komponen lingkungan belajar yang kondusif	Menyadari pentingnya lingkungan belajar	Mengembangkan strategi menciptakan lingkungan

		yang mendukung untuk prestasi optimal	belajar yang kondusif
Tujuan Khusus	Peserta didik mampu memahami komponen-komponen lingkungan belajar yang kondusif	Peserta didik mampu menganalisis kondisi lingkungan belajar mereka saat ini	Peserta didik dapat merancang dan menerapkan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal
Profil Pelajar Pancasila	Mandiri : Mengambil inisiatif untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif bagi diri sendiri dan orang lain.		

2. KEGIATAN LAYANAN
a. Tahap Awal/Pendahuluan (10 Menit)
1) Guru BK membuka dengan salam dan berdoa
2) Guru BK membina hubungan dengan menanyakan kabar, bagaimana pelajaran sebelumnya dan melakukan ice breaking kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi dan hubungan yang erat antar peserta didik
3) Guru BK menyampaikan tujuan dari layanan
4) Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan
b. Tahap Inti (30 Menit)
1) Guru BK menayangkan Slide power point yang berhubungan dengan “Lingkungan Belajar yang Kondusif”
2) Peserta didik mengamati setiap slide power point yang berhubungan dengan materi
3) Guru BK mengajak peserta didik untuk curah pendapat dan tanya jawab tentang lingkungan belajar yang mereka inginkan
4) Guru memberikan media “kartu kuis” kepada peserta didik yang berisi: pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan belajar
5) Peserta didik menganalisis kondisi lingkungan belajar mereka melalui lkpdp
6) Peserta didik memberikan solusi kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.
7) Guru bk menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta didik
c. Tahap Penutup (5 Menit)
1) Guru Bk mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan
2) Guru BK menyampaikan kemungkinan materi layanan pada pertemuan selanjutnya
3) Guru BK mengakhiri kegiatan dengan motivasi dan apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta didik kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam

3. EVALUASI	
Evaluasi proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan rencana perubahan lingkungan belajar mereka 2. Sikap dan antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK 5. Kreativitas peserta didik dalam memberikan solusi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan, antara lain: 1. Peserta didik memahami komponen-komponen lingkungan belajar yang kondusif 2. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan 3. Peserta didik menyadari pentingnya materi lingkungan belajar yang kondusif 4. Peserta didik mengembangkan strategi konkret untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal

Mengetahui,
Guru BK

Medan, Juli 2025

Peneliti

Fatria Lubis
NPM.2102080020

Menyetujui
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Dewi Zahara, S.Pd

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Materi
2. Lampiran Media
3. Lampiran Lembar Evaluasi Proses dan

LAMPIRAN MATERI

KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN POSITIF

A. Pengertian Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif adalah kondisi atau suasana yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran yang optima. Menurut Uno dalam Nurfa et al., (2019) lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik dan merupakan salah satu indikator penting dari motivasi belajar.

B. Komponen Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menurut (Arianti 2019) terdapat beberapa karakteristik yang menjadikan lingkungan dapat dikatakan lingkungan yang kondusif:

1. Ekologi/fisik Ini merujuk kepada aspek fisik dan material sebagai faktor sekolah (input), yang meliputi: 1) Kebersihan 2) Keamanan 3) Penggunaan sumber daya 4) Kenyamanan 5) Keindahan
2. Aspek sosial Dari aspek ini perlu dibudayakan saling menghormati, rasa tanggung jawab, kerja sama, kebanggaan, kesetiaan, dan kegembiraan serta keadilan.
3. Sistem sosial Ini menunjukkan kepada aspek struktur administrasi, bagaimana cara membuat keputusan, pola komunikasi dikalangan anggota organisasi termasuk organisasi sekolah.
4. Lingkungan Psikologis: Suasana yang tenang dan damai, bebas dari stres dan tekanan berlebihan, rasa aman dan nyaman, motivasi dan semangat belajar, sikap positif terhadap belajar.

C. Karakteristik Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menurut Sardiman dalam (Zamsir et al., 2021) Berikut adalah karakteristik lingkungan yang kondusif:

1. **Mendukung Konsentrasi:** Minim gangguan dan distraksi
2. **Memfasilitasi Interaksi:** Memungkinkan diskusi dan kolaborasi
3. **Fleksibel:** Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran

4. **Inspiratif:** Memotivasi dan menginspirasi untuk belajar
5. **Aman dan Nyaman:** Memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis
6. **Terorganisir:** Tertata dengan baik dan mudah diakses

D. Strategi Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pengembangan hasrat dan keinginan berhasil dapat berdampak signifikan pada prestasi akademik. Beberapa strategi tersebut antara lain:

1. Mengoptimalkan Lingkungan Fisik:

- 1) Menata ruang belajar dengan rapi
- 2) Memastikan pencahayaan yang adequate
- 3) Meminimalkan gangguan suara
- 4) Menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan

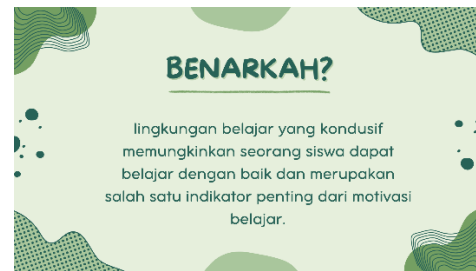
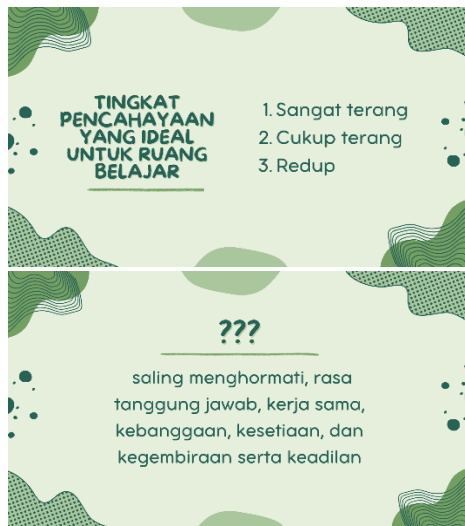
2. Membangun Lingkungan Sosial yang Positif:

- 1) Berkomunikasi dengan baik dengan orang tua tentang kebutuhan belajar
- 2) Bergabung dengan kelompok belajar yang positif
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya
- 4) Mencari mentor atau role model

3. Menciptakan Lingkungan Psikologis yang Mendukung:

- 1) Mengembangkan sikap positif terhadap belajar
- 2) Mengelola stres dengan baik
- 3) Menetapkan tujuan yang realistis
- 4) Merayakan pencapaian kecil

LAMPIRAN MEDIA



LAMPIRAN EVALUASI PROSES DAN HASIL

LEMBAR EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat memahami lingkungan belajar yang kondusif selama proses pembelajaran		
2	Saya dapat memperoleh banyak pengetahuan serta informasi tentang lingkungan belajar yang kondusif		
3	Saya menyadari pentingnya memiliki strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif		
4	Saya dapat mengembangkan stategi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif		
5	Saya lebih termotivasi untuk belajar setelah mengikuti layanan ini		

LEMBAR EVALUASI PROSES

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik menunjukkan kreativitas menciptakan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif		
2	Peserta didik memberikan pendapat terkait materi layanan		
3	Peserta didik aktif bertanya/menjawab pertanyaan saat proses layanan berlangsung		
4	Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman sebaya selama proses layanan		
5	Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL		
6	Alokasi waktu layanan sesuai rencana yang ditetapkan		

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Rasional	Menurut Menurut Uno dalam Nurfa et al., (2019) hasrat dan keinginan berhasil merupakan salah satu indikator penting dalam motivasi belajar. Siswa yang memiliki hasrat berhasil tinggi akan menunjukkan usaha yang maksimal, pantang menyerah, dan selalu berusaha untuk mencapai yang terbaik. Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, terdapat kebutuhan yang signifikan pada bidang belajar, yaitu masih terdapat motivasi belajar yang rendah, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, seringnya keterlambatan mengumpulkan tugas. Sehingga diperlukannya layanan klasikal agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar.		
Topik layanan	Membangun Keinginan untuk Berhasil dalam Belajar	Komponen layanan	Layanan dasar
Sasaran	Peserta didik kelas VIII 1	Bidang layanan	Belajar
Fase		Capaian layanan	Peserta didik mampu memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar
Metode/teknik	Curah Pendapat dengan media 3 Kartu Ajaib	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
Tanggal Pelaksanaan	15 Juli 2025	Waktu	1x 45 Menit
1. TUJUAN			
SKKPD SMA	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
Kesadaran Tanggung Jawab sosial	Mempelajari berbagai cara untuk membangun keinginan belajar	Mempelajari berbagai cara untuk membangun keinginan kerhasil dalam belajar.	Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan berhasil
Tujuan Khusus	Memahami pentingnya keinginan berhasil dalam belajar	Mengidentifikasi keinginan berhasil dalam belajar yang dimiliki saat ini	Mengembangkan strategi untuk meningkatkan keinginan berhasil

Profil Pelajar Pancasila	Mandiri : Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran untuk membangun keinginan berhasil dalam belajar di masa depan.
2. KEGIATAN LAYANAN	
d. Tahap Awal/Pendahuluan (10 Menit) 1) Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2) Guru BK membina hubungan dengan menanyakan kabar, bagaimana pelajaran sebelumnya dan melakukan ice breaking kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi dan hubungan yang erat antar peserta didik 3) Guru BK menyampaikan tujuan dari layanan 4) Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan e. Tahap Inti (30 Menit) 1) Guru BK menayangkan Slide power point yang berhubungan dengan keinginan berhasil dalam belajar 2) Peserta didik mengamati setiap slide power point yang berhubungan dengan materi 3) Guru BK mengajak peserta didik untuk curah pendapat dan tanya jawab tentang pengalaman mereka dalam belajar 4) Guru memberikan media “kartu kuis” kepada peserta didik yang berisi: pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan membangun hasrat untuk berhasil dalam belajar 5) Guru bk menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta didik f. Tahap Penutup (5 Menit) 1) Guru Bk mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan 2) Guru BK menyampaikan kemungkinan materi layanan pada pertemuan selanjutnya 3) Guru BK mengakhiri kegiatan dengan motivasi dan apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta didik kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam	
3. EVALUASI	
Evaluasi proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 6. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan 7. Sikap dan antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan 8. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 9. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK

Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan, antara lain: 5. Peserta didik memahami tujuan dari pelaksanaan layanan dengan materi “Membangun Keinginan Berhasil dalam Belajar” 6. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan 7. Peserta didik menyadari pentingnya materi yang disampaikan 8. Peserta didik mengembangkan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal
-----------------------	---

Mengetahui,
Guru BK

Medan, Juli 2025

Peneliti

Fatria Lubis
NPM.2102080020

Menyetujui
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Dewi Zahara, S.Pd

LAMPIRAN-LAMPIRAN

4. Lampiran Materi
5. Lampiran Media
6. Lampiran Lembar Evaluasi Proses dan Hasil

LAMPIRAN MATERI

KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBANGUN

HUBUNGAN POSITIF

E. Pengertian Keinginan Berhasil dalam Belajar

Hasrat dan keinginan berhasil menurut Uno dalam Nurfa et al., (2019) adalah salah satu indikator motivasi belajar yang menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat dalam diri siswa untuk mencapai prestasi terbaik dalam belajar. Hasrat dan keinginan berhasil merupakan kekuatan mental yang mendorong individu untuk terus berusaha mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, hasrat dan keinginan berhasil memainkan peran penting dalam menentukan seberapa keras siswa akan berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

F. Pentingnya Keinginan Berhasil dalam Belajar

Hasrat dan keinginan berhasil mencakup berbagai aspek psikologis yang mendorong siswa untuk berprestasi. Menurut (Anis Faristin & Saptadi Ismanto, 2023) Beberapa alasan mengapa hasrat dan keinginan berhasil sangat penting adalah:

1. **Meningkatkan Motivasi Belajar:** keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar memungkinkan siswa untuk mempertahankan motivasi belajar yang tinggi dalam jangka waktu panjang.
2. **Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi:** Keinginan untuk berhasil membantu siswa untuk lebih fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal yang tidak penting.
3. **Mengurangi Sikap Mudah Menyerah:** Siswa dengan hasrat berhasil yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah.
4. **Meningkatkan Prestasi Akademik:** keinginan berhasil dalam belajar yang kuat berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa

G. Ciri – ciri siswa yang memiliki keinginan verhasil dalam belajar

Menurut Sardiman dalam (Zamsir et al., 2021) Berikut adalah ciri – ciri siswa yang memiliki keinginan berhasil yang tinggi dalam belajar:

1. Tekun menghadapi tugas: dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa): Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin: hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

H. Dampak Keterampilan Sosial pada Hubungan Positif

Pengembangan hasrat dan keinginan berhasil dapat berdampak signifikan pada prestasi akademik. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. **Peningkatan Nilai Akademik:** Siswa dengan hasrat berhasil yang tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih baik.
2. **Peningkatan Kualitas Belajar:** Hasrat untuk berhasil mendorong siswa untuk belajar dengan lebih berkualitas dan mendalam.
3. **Kesejahteraan Psikologis:** Pencapaian tujuan akademik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis siswa.
4. **Persiapan untuk Masa Depan:** Hasrat dan keinginan berhasil yang kuat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

LAMPIRAN EVALUASI PROSES DAN HASIL

LEMBAR EVALUASI HASIL

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Berilah tanda centang ($\checkmark$) pada kolom pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat memahami pentingnya keinginan berhasil dalam belajar		
2	Saya dapat memperoleh banyak pengetahuan serta informasi tentang keinginan berhasil dalam belajar		
3	Saya menyadari pentingnya memiliki keinginan berhasil dalam belajar		
4	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan.		
5	Saya lebih termotivasi untuk belajar setelah mengikuti layanan ini		

LEMBAR EVALUASI PROSES

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas saat proses layanan		
2	Peserta didik memberikan pendapat terkait materi layanan		
3	Peserta didik aktif bertanya/menjawab pertanyaan saat proses layanan berlangsung		
4	Peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman sebaya selama proses layanan		
5	Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL		
6	Alokasi waktu layanan sesuai rencana yang ditetapkan		

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Berikut adalah beberapa pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengendalian diri Anda saat ini. Anda diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, hanya ada yang sesuai atau tidak sesuai dengan diri Anda. Oleh karena itu, sebaiknya Anda mengerjakan ini sendiri. Apa pun yang Anda isi dalam skala ini bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasi yang baik.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu isi kolom di sebelah kanan dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.
3. Terdapat 4 pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada Anda, yaitu:

SS : Jika pernyataan tersebut **sangat Setuju** dengan diri Anda.

S : Jika pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri Anda.

N : Jika pernyataan tersebut **Nertal** dengan diri Anda.

TS : Jika pernyataan tersebut **tidak Setuju** dengan diri Anda.

STS : Jika pernyataan tersebut **sangat tidak Setuju** dengan diri Anda.

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu ingin menjadi lebih baik dalam belajar					
2	Saya merasa malas untuk belajar meskipun ada ujian					
3	Saya yakin belajar dapat mengantarkan saya meraih cita-cita					
4	Saya belajar hanya karena disuruh orang tua atau guru					
5	Saya tidak peduli dengan hasil belajar saya					
6	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mencapai masa depan yang lebih baik					
7	Saya hanya belajar jika ada tekanan atau hukuman					
8	Saya merasa bahagia saat bisa menjawab pertanyaan guru					
9	Saya merasa tidak mampu bersaing dengan teman yang pintar					
10	Saya belajar karena sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan					
11	Saya jarang mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai					
12	Saya senang jika guru memberikan penghargaan atas hasil belajar saya					
13	Saya sering menunda-nunda belajar sampai waktu hampir habis					
14	Saya tidak merasa belajar adalah hal yang penting dalam hidup saya					
15	Saya selalu ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran di sekolah					
16	Saya mencatat pelajaran dengan rapi untuk memudahkan belajar ulang					
17	Saya sering bermain media sosial saat jam belajar					
18	Pujian atau pengakuan atas hasil belajar saya membuat saya ingin terus meningkatkan prestasi					
19	Saya menjadi malas belajar jika tidak ada yang memperhatikan atau mengapresiasi hasil saya					
20	Saya tetap belajar walau tidak ada ujian atau PR					
21	Saya mudah bosan saat belajar					
22	Saya tidak tertarik untuk menggali materi pelajaran lebih dalam dari yang diajarkan					
23	Saya merasa tidak ada hal menarik yang bisa saya pelajari dari pelajaran yang diberikan					
24	Saya merasa sekolah dan pelajaran membosankan					
25	Saya lebih suka mengobrol daripada belajar saat di kelas					

DOKUMENTASI



Berikut Link Video Penelitian :

<https://drive.google.com/drive/folders/1qThTk9jXgk1tZZNAyhq9vaH6NC-PSmWK>



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

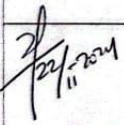
Form : K-1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fatria Lubis
NPM : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK = 3,78

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Teknik <i>Self Disclosure</i> dalam Bimbingan Konseling Individu untuk Meningkatkan Keterbukaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Tahun Ajaran 2024/2025	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Kartu Motivasi Diri untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Tahun Ajaran 2024/2025	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaramai Tahun Ajaran 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 November 2024

Hormat Pemohon,


Fatria Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fatria Lubis
NPM : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Kartu Kuis
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP 58 Muhammadiyah
Sukaramai Tahun Ajaran 2024/2025**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Asbi., S.Pd., M.Pd., Kons

22/11/2024

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat Pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 November 2024

Hormat Pemohon,

Fatria Lubis

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 631/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Fatria Lubis**
N P M : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 58 Muhammadiyah Sukaramai Tahun Ajaran 2024/2025

Pembimbing : **ASBI.,S.Pd.,M.Pd.,Kons.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **07 Maret 2026**

Medan, 07 Ramadhan 1446 H
07 Maret 2025 M

Wassalam



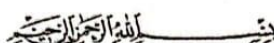
Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing Materi dan Teknis
 4. Pembimbing Riset
 5. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Fatria Lubis
 NPM : 2102080020
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20 Februari 2025	Revisi Latar Belakang	
22 Februari 2025	Revisi Bab I Identifikasi masalah	
25 Februari 2025	Revisi Bab II Kerangka Teoritis	
26 Februari 2025	Revisi Bab II Hipotesis Penelitian	
27 Februari 2025	Revisi Bab III Instrumen Penelitian	
04 Maret 2025	ACC Untuk di Seminarikan.	

Medan, 04 Maret 2025

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 14 Maret 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Fatria Lubis
N.P.M : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Pendambahan fenomena dilatar belakang
Bab II	Revisi Hipotesis Penelitian
Bab III	Pendambahan Pedoman wawancara, kisi-kisi angket
Lainnya	
Kesimpulan	☐ Disetujui ☐ Ditolak ☒ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hashnuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yuda Wastuti, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fatria Lubis
N.P.M : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada hari Jum'at, Tanggal 14 Maret 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 April 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Webster <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

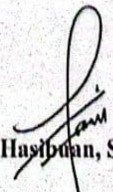
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fatria Lubis
N.P.M : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Jum'at, Tanggal 14 Maret 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 April 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat acuan ini agar diadukan
nomor dan tanggalnya

Nomor : 933/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 06 Dzulqaidah 1446 H
Lamp : --- 05 Mei 2025M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak /Ibu
SMP Muhammadiyah 58 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Fatria Lubis
N P M : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wassalam
Dekan



Dra. H. Syamsu Yurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

****Pertinggal****





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN
SMPS MUHAMMADIYAH SUKARAMAI

NO.LP. : 0189/ISPE/DPMPISP/MDN/L.11/08/2023 NSS : 204076001442 AKREDITAS : B
Jl. Denai Gg II No.16 Medan 20216 Email : smpmsukaramai58@gmail.com

Nomor : 330/IV.4.AU / F / 2025
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan

Medan, 25 Juli 2025

Kepada Yth;

Bapak Dekan Fak. FKIP UMSU

di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala SMPS Muhammadiyah Sukaramai Medan dengan ini menerangkan bahwa Saudara/i yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fatria Lubis
NIM : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025".

Dengan ini dapat kami jelaskan bahwa saudara tersebut di atas benar telah melakukan Riset/Penelitian di SMPS Muhammadiyah Sukaramai Medan dari tanggal 14 s/d 25 Juli 2025 dengan baik.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 25 Juli 2025
Kepala SMPS Muhammadiyah Sukaramai Medan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fatria Lubis
N.P.M : 2102080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan
Kartu Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas
VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 April 2025

Hormat saya

embuat pernyataan,



Fatria Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	:	Fatria Lubis
Npm	:	2102080020
Tempat/Tanggal Lahir	:	Ujung Gading/ 12 April 2003
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Status	:	Belum Menikah
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Sijanih Ujung gading, kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.
Anak ke	:	4 dari 4 Bersaudara
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	Safi'i Lubis
Ibu	:	Nurlina S.Pd

Pendidikan

- | | | |
|--|---|-------------|
| 1. SDN 13 Lembah Melintang | : | 2009 – 2015 |
| 2. SMPN 4 Lembah Melintang | : | 2015 – 2018 |
| 3. SMKN 1 Lembah Melintang | : | 2018 – 2021 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | : | 2021 – 2025 |

SKRIPSI_FATRIA LUBIS_2102080020

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

5%

2

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

4

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

6

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Student Paper

1%

7

docplayer.info

Internet Source

<1%

8

Submitted to Universitas Tadulako

Student Paper

<1%

9

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

10

core.ac.uk

Internet Source

<1%

11

Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

<1%

digilib.uinsa.ac.id

12	Internet Source	<1 %
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	Devi Novrizta. "HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2018 Publication	<1 %
17	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	Bimantara, Firmandhi Sahid. "Pengaruh koordinasi simpang bersinyal terhadap waktu tempuh pengguna jalan (Studi kasus simpang pegadaian simpang alun-alun lama ungaran)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
mafiadoc.com		

22	Internet Source	<1 %
23	Aframa Yeni, Idy Wardah, Sutarto Sutarto, Febriansyah Febriansyah. "Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022 Publication	<1 %
24	repository.urecol.org Internet Source	<1 %
25	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
26	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to St. Ignatius High School Student Paper	<1 %
28	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	<1 %
31	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
33	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	<1 %

34	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	Naufal Nail, Muhammad Jamaluddin. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Token Ekonomi Pada Santri di Pondok Pesantren Singosari", Jurnal Psikologi, 2025 Publication	<1 %
37	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
38	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
40	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
42	Cosmas Sakti Wijaya Adi. "Analisis Penerapan E-Procurement Menggunakan Sistem Pengadaan Secara Elektronik: Studi Kasus pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kementerian Keuangan Papua Barat", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2018 Publication	<1 %
43	Fudhoifah. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pabp Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad	<1 %

Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun
2022", Universitas Islam Sultan Agung
(Indonesia), 2023

Publication

44	Intan Asti Nuriya Juwardani, Nasruliyah Hikmatul Magfiroh, Mudafiatun Isriyah. "Efektivitas Teknik Relaksasi Progresif Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas XI (TKJ) di SMK Negeri 5 Jember", PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural, 2024	<1 %
Publication		
45	Rahma Suryani, Ahmad Zaini, Rila Rahma Mulyani. "Profil Kreativitas Peserta Didik Di SMP Negeri 34 Padang", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021	<1 %
Publication		
46	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1 %
Internet Source		
47	eprints.uny.ac.id	<1 %
Internet Source		
48	etheses.iainponorogo.ac.id	<1 %
Internet Source		
49	repository.ptiq.ac.id	<1 %
Internet Source		
50	repository.stp-bandung.ac.id	<1 %
Internet Source		
51	text-id.123dok.com	<1 %
Internet Source		

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 10 words
Exclude bibliography	On		